

**PEMBERDAYAAN KOMUNITAS PEMBUDIDAYA IKAN AIR TAWAR  
DI DESA MARGA AGUNG KECAMATAN JATI AGUNG  
LAMPUNG SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Ilmu Dakwah

Oleh  
**Peni Milya**  
Npm. 1541020089



**Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

**PEMBERDAYAAN KOMUNITAS PEMBUDIDAYA IKAN AIR TAWAR  
DI DESA MARGA AGUNG KECAMATAN JATI AGUNG  
LAMPUNG SELATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Ilmu Dakwah**

**Oleh  
Peni Milya  
Npm. 1541020089**



**Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam**

**Pembimbing I : Dr. H. M. Mawardi J, M.Si**  
**Pembimbing II : H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

## **ABSTRAK**

### **PEMBERDAYAAN KOMUNITAS PEMBUDIDAYA IKAN AIR TAWAR DI DESA MARGA AGUNG KECAMATAN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN**

**Oleh**

**Peni Milya**

Sektor perikanan merupakan salah satu penyedia lapangan pekerjaan terbesar dan sangat berperan dalam upaya peningkatan pendapatan sehingga dapat mengurangi angka kemiskinan. Namun, kebanyakan masyarakat tidak mampu mengembangkan potensi yang ada dikarenakan kurangnya pengetahuan dalam mengatasi berbagai permasalahan dalam budidaya ikan air tawar. Dari fenomena tersebut bapak Suroto berinisiatif untuk mengajak para pembudidaya untuk membentuk sebuah wadah untuk para pembudidaya ikan air tawar dengan tujuan agar dapat terselesaikannya masalah-masalah yang dihadapi para pembudidaya.

Penulis mengadakan penelitian mengenai pemberdayaan komunitas pembudidaya ikan air tawar di Desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan, dengan Rumusan masalah: Bagaimana pemberdayaan komunitas pembudidaya ikan air tawar di Desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemberdayaan komunitas pembudidaya ikan air tawar di Desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Pengambilan sample dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 11 Orang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Wawancara, Observasi dan Dokumentasi dan kemudian dianalisis dengan metode induktif.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, didapat temuan sebagai berikut: Untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha budidaya ikan air tawar para pembudidaya ikan air tawar di Desa Marga Agung memiliki inisiatif untuk pembentukan wadah yaitu sebuah komunitas yang bernama Mandiri Sentosa yang pada awalnya dilakukan penyadaran oleh bapak Suroto dan dibantu oleh Dinas Perikanan dan Kelautan Bandar Lampung serta dibantu oleh PPL (Petugas Penyuluhan Lapangan) dari Universitas Lampung, pada tahap kedua yaitu tahap peningkatan kapasitas yaitu tahap memberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan individu dan komunitas itu sendiri, dan yang terakhir yaitu tahap pendayaan. Pada tahap ini dilakukan sangat baik oleh mandiri sentosa karena memberikan peluang kepada anggotanya untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh namun tidak dilepaskan begitu saja. Sehingga para pembudidaya yang masih belum paham sepenuhnya bisa dipandu kembali oleh mandiri sentosa dan PPL. Pemberdayaan komunitas pembudidaya ikan air tawar yang dilakukan oleh mandiri sentosa ini dapat dikatakan bahwa tingkat keberhasilan komunitas pembudidaya ikan air tawar telah memenuhi keberhasilan daripada kegagalan. Hasil dari pemberdayaan ini dilihat dari segi ekonomi yaitu perubahan jumlah pendapatan. Jika dilihat dari segi pengetahuan, yaitu meningkatnya kapasitas sumberdaya pembudidaya dalam bidang budidaya

ikan air tawar. Serta apabila dilihat dari segi sosial yaitu terciptanya kerjasama dan gotong royong antar anggota.

**Kata kunci : pemberdayaan komunitas pembudidaya ikan air tawar**





## MOTTO

.....إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ

*Artinya : “....Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.” (Qs. Ar-Ra’d:11)*



## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrohmanirrohim*

Dengan mengucapkan Alhamdulillah sebagai rasa syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Dengan ketulusan hati penulis mempersembahkan karya ilmiah sederhana ini kepada :

1. Kedua orang tua ku Bapak Murlazi dan Ibu Patma. Terimakasih yang sebesar-besarnya ku ucapkan kepada Bak dan Mak yang telah berjuang membesarkanku, menyayangiku, membimbingku, memberi motivasi, selalu mendo'akan anak-anaknya, semua dilakukan tanpa kata lelah, letih dan bosan dan telah sepenuh hati mencurahkan kasih sayang hingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, semoga Allah SWT memuliakan kalian baik di dunia maupun di akherat.
2. Ketiga kakakku tersayang Resi Yunita, Muhammad Dirman dan Hadian Efendi serta kedua adikku tersayang Devi Hidayah dan Rika Liana, yang senantiasa mensupport, mendo'akan, memberikan motivasi sehingga memberiku semangat untuk terus melangkah dengan penuh kegembiraan.
3. Keluarga besarku (Nenek, kakek, paman, bibi serta keponakan-keponakan tersayang yang tidak dapat ku sebutkan satu persatu nama kalian) terimakasih atas bantuan, dukungan serta nasehatnya.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Peni Milya, anak keempat dari enam bersaudara, putri dari Bapak Murlazi dan Ibu Patma. Penulis lahir di Desa Kelapa Dua Krui, Kecamatan Karya Penggawa, Kabupaten Pesisir Barat pada tanggal 08 April 1995.

Riwayat pendidikan penulis yang telah diselesaikan adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan SD di SDS Limau Kunci, Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2001-2007
2. Pendidikan MTs di MTs Nu Krui Pesisir Barat pada tahun 2007-2010
3. Pendidikan SMA di SMAN 1 Karya Penggawa pada tahun 2010-2013

Hingga sampai saat ini, penulis bersyukur kepada Allah SWT dan berterimakasih kepada kedua orang tua, hingga dapat menyelesaikan pendidikan Strata 1 dengan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 12 Agustus 2019

Peni Milya

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu*

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala atas rahmat dan karunianya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan seperti apa yang diharapkan. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial dalam ilmu dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Diiringi dengan itu Shalawat beserta salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat beliau.

Penyelesaian skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Komunitas Pembudidaya Ikan Air Tawar Di Desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan” ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis merasa perlu untuk menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Khomsahrial Romli, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.
2. Bapak Dr. Hi. M. Mawardi J. M. Si selaku ketua jurusan PMI sekaligus pembimbing I dan Bapak Hi. Zamhariri S.Ag. M.Sos.I selaku sekertaris jurusan PMI serta sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.

3. Tim sidang munaqosyah bapak Dr. Abdul Syukur M. Ag selaku ketua sidang, bapak Prof. Dr. H. M.A. achlami HS. MA selaku penguji I, bapak Dr. H. M. Mawardi J. M.Si selaku penguji II, bapak H. Zamhariri, S. Ag., M. Sos.I selaku penguji pendamping dan bapak Fiqih Satria, S. Kom. M. T.I selaku sekretaris sidang yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
5. Kepala Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung serta seluruh staf yang telah meminjamkan buku guna keperluan ujian.
6. Keluarga besar komunitas pembudidaya ikan mandiri sentosa yang berada di Desa Marga Agung yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di komunitas tersebut serta telah bersedia memberikan data-data yang penulis butuhkan.
7. Sahabat-sahabatku yang sangat membantu, memotivasi, selalu memberi semangat untuk peneliti agar terus berusaha Cici Fransiska dan Emilia Kontesa. Terimakasih atas bantuan, semangat dan motivasinya selama penyusunan skripsi ini.
8. Sahabatku Retno Ayu Untari dan Febi Rama Silpia yang sudah mendukung dan memberikan kritikan saat proses menyelesaikan skripsi. Terimakasih
9. Sahabat seperjuanganku Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) angkatan 2015 yang selalu memberi semangat untuk peneliti sehingga peneliti bisa

menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung, terimakasih untuk semua hal yang telah kita lakukan bersama-sama selama 4 tahun ini. Semoga semua ilmu yang kita peroleh dapat mengahntarkan kita menjadi manusia yang berguna bagi Bangsa dan Negara. Amin

10. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung

11. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Terimakasih banyak atas semuanya.

Semoga amal baik Bapak, Ibu dan rekan-rekan semua akan diterima oleh Allah Subhanahu Wata'ala. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari keterbatasan kemampuan yang ada pada diri peneliti, untuk itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat peneliti harapkandan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.



Bandar Lampung, 12 Agustus 2019

Peni Milya  
1541020089

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	4
C. Latar Belakang Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	12
G. Metode Penelitian .....	12
H. Metode Pengumpulan Data .....	16
I. Metode Analisis Data .....	18
<b>BAB II PEMBERDAYAAN DAN KOMUNITAS</b>	
A. Pemberdayaan .....	21
1. Pengertian Pemberdayaan .....	21
2. Pemberdayaan Dalam Islam .....	24
3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat .....	26
4. Tahap-tahap Pemberdayaan Masyarakat .....	29
5. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat .....	35



B. Komunitas .....	38
1. Pengertian Komunitas .....	38
2. Ciri-ciri Komunitas .....	40
C. Pemberdayaan Berbasis Komunitas .....	42
1. Konsep Pemberdayaan Berbasis Komunitas .....	42
2. Intervensi Komunitas dalam Pemberdayaan .....	44
3. Tujuan dan Pendekatan dalam Pemberdayaan berbasis Komunitas.....	45

### **BAB III GAMBARAN UMUM DESA MARGA AGUNG DAN KOMUNITAS PEMBUDIDAYA IKAN MANDIRI SENTOSA SEBAGAI TAHAPAN PEMBERDAYAAN**

A. Gambaran Umum Desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.....	47
1. Sejarah Desa .....	47
2. Struktur Pemerintahan Desa Marga Agung .....	51
3. Demografi dan Geografis Desa Marga Agung.....	52
4. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat .....	56
5. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat.....	57
6. Kondisi Sosial Keagamaan.....	60
B. Gambaran Umum Komunitas Pembudidaya Ikan Mandiri Sentosa Di Desa Marga Agung.....	63
1. Sejarah Singkat Komunitas Pembudidaya Ikan Mandiri Sentosa .....	63
2. Anggota Komunitas Pembudidaya Ikan Mandiri Sentosa .....	64
3. Visi dan Misi Komunitas Pembudidaya Ikan Mandiri Sentosa ..	65
4. Tujuan Komunitas Pembudidaya Ikan Mandiri Sentosa .....	66
5. Struktur Kepengurusan Komunitas Pembudidaya Ikan Mandiri Sentosa .....	66
6. Keuangan Komunitas Pembudidaya Ikan Mandiri Sentosa.....	69
C. Fungsi Komunitas Pembudidaya Ikan Air Tawar Mandiri Sentosa..	70
D. Pemberdayaan Komunitas Pembudidaya Ikan Air Tawar di Mandiri Sentosa Sebagai Tahapan dalam Pemberdayaan .....	72
1. Tahap Penyadaran .....	73
2. Tahap Pengkapisitan .....	79
3. Tahap Pendayaan.....	82
E. Hasil Pemberdayaan Yang Dilakukan Oleh Komunitas Pembudidaya Ikan Air Tawar Di Desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan .....	83



**BAB IV ANALISIS PEMBERDAYAAN KOMUNITAS PEMBUDIDAYA IKAN AIR TAWAR DI DESA MARGA AGUNG**

A. Fungsi Komunitas Pembudidaya Ikan Mandiri Sentosa .....	93
B. Pemberdayaan Komunitas Pembudidaya Ikan Air Tawar di Mandiri Sentosa Sebagai Tahapan dalam Pemberdayaan .....	94
1. Tahap Penyadaran .....	94
2. Tahap Peningkatan Kapasitas.....	96
3. Tahap Pendayaan.....	97
C. Hasil Pemberdayaan Yang Dilakukan Oleh Komunitas Pembudidaya Ikan Air Tawar Di Desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.....	99

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	101
B. Saran.....	102

**DAFTAR PUSTAKA..... 103**

**LAMPIRAN**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami isi skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan istilah-istilah utama pada judul proposal skripsi ini. Adapun judul proposal skripsi ini adalah “Pemberdayaan Komunitas Pembudidaya Ikan Air Tawar Di Desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan”.

Pemberdayaan merupakan sebuah terminologi yang semakin mendapatkan tempat dalam perspektif upaya untuk melakukan perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Secara etimologi pemberdayaan berasal dari kata ‘daya’ yang mendapat awalan ber- yang menjadi kata ‘berdaya’ artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, dan berdaya artinya memiliki kekuatan atau kemampuan. Dengan demikian, pemberdayaan mengandung arti suatu proses untuk memberikan daya atau kemampuan terhadap individu atau kelompok yang kurang atau memiliki ‘daya’, kekuatan atau kemampuan.<sup>1</sup>

Menurut World Bank pemberdayaan merupakan sebuah upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat untuk mampu dan berani bersuara atau menyuarakan pendapat, ide, atau gagasan-gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih sesuatu (konsep,

---

<sup>1</sup>Oss M. Awas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.131-132

metode, produk, tindakan, dan lain sebagainya) yang terbaik bagi pribadi, keluarga, dan masyarakatnya.<sup>2</sup>

Berdasarkan uraian diatas, pemberdayaan yaitu sebuah upaya untuk memberikan kemampuan terhadap individu atau kelompok yang kurang atau tidak memiliki 'daya', untuk menjadi masyarakat yang mandiri. Pemberdayaan dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu upaya yang dilakukan oleh mandiri sentosa dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi komunitas pembudidaya ikan air tawar sehingga menjadi sebuah komunitas yang mandiri dan berkelanjutan.

Komunitas merupakan suatu unit atau kesatuan sosial yang terorganisasi dalam kelompok-kelompok dengan kepentingan bersama, baik yang bersifat fungsional maupun yang mempunyai teritorial. Komunitas juga dapat di artikan sebagai masyarakat setempat. Dalam pengertian lain, komunitas (*community*) diartikan sebagai sekelompok orang yang hidup bersama pada lokasi yang sama sehingga mereka telah berkembang menjadi sebuah kelompok hidup yang diikat oleh kesamaan kepentingan.<sup>3</sup>

Menurut Soetomo komunitas merupakan suatu intraksi manusia dan selanjutnya membentuk struktur sosial. Interaksi yang dimaksud terdiri dari berbagai kegiatan manusia yang berhubungan dengan manusia lainnya.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Soenarno, komunitas adalah sebuah identifikasi dan

---

<sup>2</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 28

<sup>3</sup> Soetomo, *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h.79

<sup>4</sup> Hasim, Remiswal, *Community Development Berbasis Ekosistem*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), h. 36

interaksi sosial yang terdiri dari berbagai dimensi fungsional yang ditandai dengan adanya hubungan timbal balik dan saling menguntungkan.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas komunitas adalah kelompok sosial disuatu masyarakat yang terdiri dari beberapa individu yang saling berinteraksi dilingkungan tertentu dan memiliki latar belakang yang sama. Komunitas yang dimaksud oleh peneliti adalah sekumpulan pembudidaya ikan air tawar yang berada di Desa Marga Agung kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung selatan.

Pembudidaya ikan adalah orang yang melakukan budidaya ikan.<sup>6</sup> Pembudidaya yang dimaksud penulis disini yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam pemeliharaan, pembesaran hingga memperoleh hasil dalam kegiatan budidaya ikan tawar.

Komunitas pembudidaya yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sekumpulan pembudidaya ikan air tawar yang tergabung dalam satu komunitas yang memiliki latar belakang dan tujuan yang sama. Komunitas yang dimaksud peneliti yaitu sekumpulan pembudidaya ikan air tawar yang tergabung dalam mandiri sentosa di Desa Marga Agung kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung selatan.

Berdasarkan uraian diatas maka yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah suatu studi tentang pemberdayaan komunitas pembudidaya ikan air tawar yang dilakukan oleh mandiri sentosa melalui bantuan sarana produksi,

---

<sup>5</sup> Soenarno, *Kekuatan Komunitas Sebagai Pilar Pembangunan Nasional*,(Jakarta: Makalah Universitas Muhammadiyah, 2002), h. 34

<sup>6</sup><http://www.artikata.com/arti-360470-pembudidaya.html> di akses pada tanggal 08 Mei 2019

ilmu pengetahuan dan keterampilan dengan tujuan dapat meningkatkan pendapatan sehingga kebutuhan hidup para pembudidaya ikan air tawar dapat terpenuhi.

## **B. Alasan Memilih Judul**

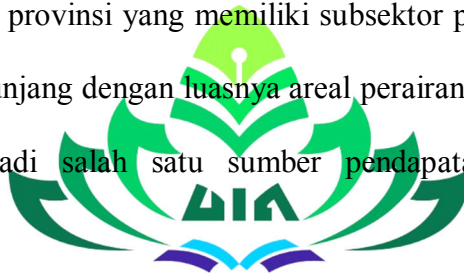
Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul “Pemberdayaan Komunitas Pembudidaya Ikan Air Tawar di Desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”, yaitu:

1. Pemberdayaan merupakan suatu proses untuk memberikan pengetahuan, penguatan dan peningkatan kemampuan kepada masyarakat yang belum berdaya sehingga pemberdayaan itu sangat penting untuk diterapkan kepada masyarakat agar masyarakat terberdaya atau mandiri.
2. Pemberdayaan pada level komunitas sendiri dinilai penting bagi setiap individu untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki. Dikatakan penting karena dengan adanya power yang dimiliki sekelompok orang pastilah akan lebih mendayagunakan potensi yang mereka miliki.
3. Mandiri Sentosa merupakan sebuah wadah yang didirikan untuk melakukan suatu kegiatan pemberdayaan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang selama ini kebanyakan masyarakat hanya mengandalkan penghasilan dari hasil satu pekerjaan saja. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian.
4. Karena judul yang diangkat ada relevansinya dengan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).
5. Peneliti berkeyakinan penelitian ini dapat diselesaikan tepat waktu, mengingat tersedianya data dan lokasi penelitian yang mudah dijangkau

oleh peneliti sehingga memudahkan penulis dalam penelitian. Karena keberadaannya tidak jauh dari kampus UIN Raden Intan Lampung yaitu di Desa Marga Agung, kecamatan Jati agung, kabupaten Lampung Selatan.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang belum semua masyarakatnya terberdaya. Dengan demikian, sebagian masyarakat berupaya untuk menjadi masyarakat yang berdaya yaitu dengan membentuk komunitas sebagai pembudidaya ikan air tawar. Masyarakat berinisiatif untuk membentuk komunitas ini karena Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang memiliki subsektor perikanan yang cukup luas. Hal tersebut ditunjang dengan luasnya areal perairan yang ada di Provinsi Lampung dan menjadi salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat Lampung.



Pada tahun 2012-2014 produksi perikanan di Provinsi Lampung terus meningkat hingga 38,67 %. Berdasarkan data Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Lampung, produksi budidaya perikanan air tawar jenis kolam di Provinsi Lampung terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013-2014 persentase produksi perikanan air tawar jenis kolam mencapai 41,30%. Tingginya produktivitas perikanan di Provinsi Lampung dapat dilihat berdasarkan tingkat tingginya konsumsi masyarakat. Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang telah diolah oleh KKP RI dan DKP Provinsi Lampung. Dalam data tersebut menunjukkan bahwa dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 angka konsumsi ikan di Provinsi Lampung terus

meningkat hingga 29,03 kg/kapita/tahun. Produksi ikan air tawar terus meningkat sejak tahun 2012 hingga tahun 2014 dengan produksi ikan air tawar terbesar adalah ikan lele dengan jumlah produksi mencapai 22.843 ton pada tahun 2014. Dalam hal ini tidak ada catatan khusus mengenai presentase konsumsi ikan lele di Provinsi Lampung. Namun jika dilihat dari jumlah penduduk di Bandar Lampung yang terus meningkat dari 902.885 jiwa pada tahun 2012 menjadi 1.167.101, diperkirakan konsumsi ikan lele di wilayah ini cukup tinggi.<sup>7</sup>

Berdasarkan data diatas, kenyataannya potensi sumber daya perikanan air tawar pun cukup besar namun juga belum dimanfaatkan secara optimal. Potensi kolam seluas 541.100 ha, sedangkan luas lahan yang digunakan baru 131.776 ha (24,35%). Potensi perairan umum seluas 158.125 ha, luas lahan yang digunakan baru 156.193 ha (10,17%).<sup>8</sup> Bahkan di Provinsi Lampung belum mampu untuk memenuhi tingginya permintaan ikan air tawar yang kini terus meningkat. Karena kurangnya pengetahuan masyarakat akan peluang ini sehingga hal tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dalam hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat. Maka salah satu usaha yang dilakukan untuk mengoptimalkan potensi tersebut, maka perlu untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (SDM) agar mampu memenuhi permintaan pasar dan mendapatkan penghasilan tambahan yaitu dengan cara membudidayakan ikan air tawar.

---

<sup>7</sup>Mukti Arta Sari, Ktut Murniati, Wuryangsih Dwi Sayekti, *Analisis Permintaan Ikan Lele (Clarias sp) Oleh Pedagang Pecel Lele di Kota Bandar Lampung*, ( Jurnal Agribisnis, fakultas Pertanian, Universitas Lampung, III A, Volume 5 No. 2, Mei 2017), h.149-150.

<sup>8</sup>*Ibid*, h. 2

Berdasarkan penelusuran yang telah peneliti lakukan, penelitian ini bukanlah pertama, sebelumnya sudah terdapat penelitian-penelitian yang sejenis. Diantaranya penelitian yang telah dilakukan oleh Linda Rachmawati dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Soka Makmur di Dusun Kadisoka, Purwomartani, Kalasan, Sleman” masalah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu strategi dan dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Kelompok Pembudidaya Ikan (KPI) Mina Soka Makmur di Dusun Kadisoka, Purwomartani, Kalasan, Sleman. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh hasil yaitu menambah penghasilan ekonomi masyarakat serta mengurangi angka pengangguran di Kadisoka<sup>9</sup>

Penelitian tentang pemberdayaan pada pembudidaya ikan juga pernah diteliti oleh Ani Leilani yaitu “Pengaruh Pendekatan Kelompok Terhadap Keberdayaan Pembudidaya (Kasus di Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)” masalah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu pengaruh pendekatan kelompok terhadap keberdayaan. Berdasarkan penelitian tersebut hasil yang diperoleh yaitu pendekatan kelompok memiliki pengaruh yang sangat nyata terhadap keberdayaan pembudidaya terutama dalam meningkatkan pengetahuan keterampilan sikap pembudidaya, peningkatan produksi dan kemandirian pembudidaya dalam pengambilan keputusan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Linda Rachmawati, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Soka Makmur di Dusun Kadisoka, Purwomartani, Kalasan, Sleman”. (Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta), h. 10

<sup>10</sup>Ani leilani, “Pengaruh Pendekatan Kelompok Terhadap Keberdayaan Pembudidaya”, (Jurnal Penyuluhan Perikanan dan kelautan, vol. 4 No. 2, Desember 2010), h. 53



Penelitian tentang budidaya ikan air tawar sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti yang diteliti oleh Rizal Latief yaitu “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Budidaya Ikan Mina Persada (KBI\_MP) di Dusun Pacar Desa Timbul Harjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul” masalah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu bagaimana proses pemberdayaan masyarakat, faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan serta dampak perekonomian yang ada didalam kelompok budidaya ikan mina persada (KBI\_MP). Berdasarkan penelitian tersebut hasil yang diperoleh yaitu proses pemberdayaan yang dilakukan didalam kelompok budidaya ikan mina persada meliputi penyadaran, pengkapasitasan, serta pendayaan. Perintis pembentukan kelompok melakukan sosialisasi dan diskusi bersama masyarakat tentang pentingnya pemberdayaan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan. Serta faktor pendukung pelaksana diantaranya memiliki kemauan untuk maju, pengurus dan anggota memiliki semangat dan optimis untuk mencapai keberhasilan, adanya keterlibatan langsung dalam pelaksanaan kegiatan dan bekersama antara pengurus dan anggota, adanya dukungan dari pihak desa dan pemerintah, ketersediaan lahan yang luas dan air yang cukup melimpah sehingga pengairan mudah. Dampak dari segi ekonomi bagi anggota dan pengurus kelompok, menambah pendapatan dan membantu ekonomi keluarga, memberikan motivasi usaha dan membuka lapangan pekerjaan baru. Masyarakat dapat membeli ikan dengan harga terjangkau sehingga menghemat pengeluaran masyarakat setempat.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Rizal Latief, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Budidaya Ikan Mina*

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai penelitian sebelumnya yang ditemukan, persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang pemberdayaan pada pembudidaya ikan. Namun lokasi dan rumusan masalah berbeda. Dalam penelitian yang dikaji oleh Linda Rachmawati lebih terfokus pada strategi dan dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Kelompok Pembudidaya Ikan (KPI), penelitian yang dikaji oleh Ani Leilani terfokus pada pengaruh pendekatan kelompok terhadap keberdayaan pembudidaya dan yang diteliti oleh Rizal Latief ini terfokus pada bagaimana proses pemberdayaan masyarakat, faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan serta dampak perekonomian yang ada didalam kelompok budidaya ikan mina persada (KBI\_MP). Sedangkan dalam penelitian ini hanya terfokus pada tahap pemberdayaan yang di lakukan oleh mandiri sentosa terhadap komunitas pembudidaya ikan air tawar di Desa Marga Agung kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan.

Desa Marga Agung merupakan sebuah Desa yang terletak di kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan yang memiliki luas wilayah keseluruhan 930 Ha yang terdiri atas 507 ha sawah tadah hujan, 213 ha tanah peladangan dan 132 ha tanah pemukiman.<sup>12</sup> Dengan luas wilayah yang demikian, masyarakat Desa Marga Agung mencoba untuk memanfaatkan serta mengoptimalkan sumber daya alam yang ada dengan memanfaatkan potensi lahan untuk dijadikan kolam ikan sebagai tempat usaha budidaya ikan air tawar dan agar memperoleh penghasilan tambahan.

---

*Persada (KBI\_MP) di Dusun Pacar Desa Timbul Harjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul". Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Pendidikan Luar Sekolah.*

<sup>12</sup>Dokumentasi RPJM Desa Marga Agung tahun 2016-2020

Kenyataannya masyarakat yang melakukan usaha budidaya ikan air tawar di Desa Marga Agung sulit untuk mengembangkan usaha budidaya ikannya dikarenakan sulitnya mendapatkan pakan ikan karena tingginya harga, sulitnya pemasaran, harga penjualan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga dapat mengakibatkan para budidaya ikan tidak dapat melanjutkan usahanya dikarenakan modal lebih besar dari pada pendapatan.

Berangkat dari permasalahan tersebut, pembudidaya ikan air tawar yang ada di Desa Marga Agung ini berinisiatif untuk membentuk wadah dengan harapan dapat membantu memecahkan berbagai permasalahan dalam budidaya ikan air tawar dan mampu mengembangkan potensi budidaya perikanan. Berdasarkan hasil pra penelitian, setelah komunitas pembudidaya ikan air tawar ini terbentuk, komunitas ini melakukan musyawarah atau diskusi bersama untuk membahas nama dan kepengurusan komunitas agar tertata dan para pembudidaya bisa menjalankan tugasnya sesuai dengan fungsinya. sehingga permasalahan-permasalahan dalam budidaya ikan satu per satu dapat diatasi. Seperti proses pemasaran mulai lancar dan harga penjualan mulai stabil. Komunitas pembudidaya ikan air tawar di Desa Marga Agung pada awalnya diberi nama Mina Mandiri yang kemudian diganti menjadi Mandiri Sentosa. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti karena menurut peneliti komunitas ini memiliki ke unikan yaitu sebuah komunitas yang memiliki inisiatif untuk berupaya mengembangkan potensi yang mereka miliki atau memiliki keinginan untuk berdaya dengan harapan kehidupan mereka lebih sejahtera.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “pemberdayaan komunitas pembudidaya ikan air tawar di Desa Marga Agung, kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan.”

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana fungsi komunitas pembudidaya ikan air tawar di Desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan?
2. Bagaimana pemberdayaan komunitas pembudidaya ikan air tawar di Desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan?
3. Bagaimana hasil dari pemberdayaan yang dilakukan komunitas pembudidaya ikan air tawar di Desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan?



#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan bagaimana fungsi komunitas pembudidaya ikan air tawar di Desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.
2. Mendeskripsikan bagaimana tahap pemberdayaan komunitas pembudidaya ikan air tawar di Desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

4. Mendeskripsikan bagaimana hasil dari pemberdayaan komunitas pembudidaya ikan air tawar di Desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Setelah mengetahui tujuan di atas, maka kegunaan penelitian adalah:

1. Manfaat Akademis

Skripsi ini diharapkan dapat menambah referensi dan wawasan bagi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung khususnya jurusan Pengembangan Masyarakat Islam serta dapat memberikan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Pemberdayaan di tingkat komunitas. Disamping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan data terhadap penguatan teori pemberdayaan di level komunitas baik pemberdayaan dari sisi ekonomi maupun Sumber Daya Manusia (SDM).

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Dapat menjadi bahan evaluasi pertimbangan bagi Mandiri Sentosa dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada pembudidaya.
- b. Dapat memberikan wawasan pembaca terhadap Pemberdayaan Komunitas Pembudidaya ikan air tawar di Desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

#### **G. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor metodologi kualitatif merupakan metodologi penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-

orang dan perilaku yang diamati.<sup>13</sup> Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan metodologi kualitatif merupakan suatu kegiatan penelitian yang menghasilkan informasi dalam bentuk kata-kata yang didapatkan dari narasumber baik secara lisan maupun tertulis. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang penelitiannya menghasilkan gambaran dan pemaparan dari domuken tertulis, wawancara dan pengamatan yang didapat dari komunitas pembudidaya ikan air tawar di Desa Marga Agung.

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis peneliti yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Reserch*) yaitu metode penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk menemukan berbagai macam data secara khusus dan realistis apa yang tengah terjadi dalam suatu masyarakat.<sup>14</sup> Jenis penelitian lapangan yang dimaksud oleh peneliti yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui secara langsung fakta-fakta tentang pemberdayaan pada komunitas pembudidaya ikan air tawar di Desa Marga Agung.

#### 2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu menggambarkan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, dan sifat-sifat semua objek yang diteliti. Peneliti menggunakan penelitian bersifat deskriptif agar dapat menggambarkan, memaparkan suatu fakta yang ada dilapangan.

Tujuan penelitian adalah untuk membuat deskriptif secara sistematis, faktual

---

<sup>13</sup> Lexy j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1988),h.3.

<sup>14</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), h.32.

dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat objek atau daerah tertentu.<sup>15</sup>

Menurut Atherton & Klemmack tujuan penelitian adalah untuk menyajikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok tertentu tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.<sup>16</sup>

Penelitian deskriptif bertujuan untuk :

- a. Mengumpulkan informasi yang benar dan nyata secara rinci yang menggambarkan gejala yang ada,
- b. Mengidentifikasi masalah atau melihat kondisi dan praktek-praktek yang berlaku,
- c. Sebagai bahan perbandingan atau evaluasi,
- d. Menentukan yang dilakukan oleh orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dari keputusan pada waktu yang akan datang.<sup>17</sup>

Berdasarkan definisi diatas peneliti menggunakan penelitian bersifat deskriptif agar dapat menggambarkan, melukiskan, memaparkan, situasi atau kejadian sebenarnya agar dapat dilaporkan kenyataan-kenyataan yang sebenarnya terjadi pada tahap pemberdayaan komunitas pembudidaya ikan air tawar di Desa Marga agung kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan.

---

<sup>15</sup>Sumadi Suryabrta, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013), h.75

<sup>16</sup>Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), h.35

<sup>17</sup>Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian komunikasi*,(Bandung : Remaja Rosdakarya, 1984), h.25

### 3. Populasi dan data sample

#### a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.<sup>18</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang tergabung dalam komunitas pembudidaya ikan air tawar di Desa Marga Agung, kecamatan Jati Agung, Lampung selatan yang berjumlah 20 orang.

#### b. Sample

Sample merupakan suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang di anggap dapat menggambarkan populasinya.<sup>19</sup> Dalam proses pengambilan sample, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, *purposive sampling* yaitu penentuan sample dengan pertimbangan tertentu atau ciri-ciri serta sifat populasi yang sudah diketahui.<sup>20</sup>. Berdasarkan penjelasan tersebut, adapun kriteria atau ciri-ciri populasi yang peneliti ambil sebagai sample yaitu:

- 1) Pengurus komunitas pembudidaya ikan mandiri sentosa.
- 2) Anggota komunitas pembudidaya ikan mandiri sentosa.

Berdasarkan kriteria atau ciri-ciri tersebut, maka populasi yang dijadikan sample atau responden dalam penelitian ini berjumlah 10 (sepuluh) orang, yang meliputi pengurus komunitas pembudidaya ikan

---

<sup>18</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2010), h. 74

<sup>19</sup> Irawan suhartono, *metode penelitian sosial*, ( Bandung : PT Remaja Rosdakrya, 2011), h.57

<sup>20</sup> Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : ALFABETA, 2014), h. 85



air tawar yang terdiri dari, 1 (satu) orang pengawas, 1 (satu) orang ketua, 1 (satu) orang bendahara , 1 (satu) seksi pemasaran, serta 6 (enam) orang anggota komunitas pembudidaya ikan mandiri sentosa.

## H. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sangat dibutuhkan dalam penelitian untuk mendapatkan data-data yang akurat dalam penyusunan skripsi. Peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

### 1. Interview

Interview atau sering disebut wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). Secara fisik *interview* dibedakan atas *interview* terstruktur dan *interview* tidak terstruktur.<sup>21</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan kepada sekretaris Desa Marga Agung, ketua pengurus dan anggota komunitas pembudidaya ikan mandiri sentosa dengan tujuan untuk menggali data terkait dengan kondisi wilayah, sosial, ekonomi dan budaya Desa Marga Agung dan pemberdayaan yang dilakukan oleh mandiri sentosa terhadap komunitas pembudidaya ikan air tawar serta menggali data tentang perkembangan usaha dan kegiatan dalam komunitas tersebut.

---

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cet-15 (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 198

## 2. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki atau diteliti.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi tak partisipan (*nonparticipant observation*) dimana peneliti berada diluar subjek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.<sup>23</sup> Dengan demikian, peneliti akan lebih mudah dalam mengamati tingkah laku yang diharapkan. Dalam hal ini peneliti mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang perilaku masyarakat yang diteliti.

Metode ini digunakan untuk menggali data terkait proses berlangsungnya kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh mandiri sentosa terhadap para pembudidaya ikan, mengamati partisipasi dari para anggota serta mengamati aplikasi ilmu yang telah diberikan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau oleh orang lain tentang subyek.<sup>24</sup> Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial dan

---

<sup>22</sup>Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Semarang: Pt Bumi Aksara, 1991), h.44

<sup>23</sup>Irawan Suhartono, *Metodelogi Penelitian Sosial*, ( Bandung : PT. RemajaRosdakarya, 2008), h.70

<sup>24</sup><https://fitwiethayalisi.wordpress.com/teknologi-pendidikan/penelitian-kualitatif-metode-pengumpulan-data>. di akses pada tanggal 10 oktober 2018

dokumen lainnya.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen-dokumen tertulis yang berhubungan dengan komunitas pembudidaya diantaranya buku struktur kepengurusan, buku inventaris, dan buku laporan kegiatan komunitas pembudidaya.

## I. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil angket, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>26</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga hal utama, yaitu:

### 1. Tahap Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dengan menggunakan alat bantu berupa kamera, *video tape*.

Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan tehnik wawancara, dokumentasi dan observasi untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan pemberdayaan dalam komunitas pembudidaya ikan air tawar di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan.

---

<sup>25</sup>M. Iqbal Hasan, *Op. Cit.*, h. 87

<sup>26</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 308

## 2. Tahap Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Prosesnya, setelah dilakukannya pengumpulan data, maka proses reduksi data yaitu dengan menggolongkan data-data yang dibutuhkan dan data yang tidak dibutuhkan. Sehingga menjadi lebih sederhana dan mempermudah dalam menarik kesimpulan.

Peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilih dan menggolongkan data yang dibutuhkan dan membuang yang tidak dibutuhkan dari data yang diperoleh dari hasil penelitian agar menghasilkan data yang lebih sederhana dan mempermudah dalam menarik kesimpulan.

## 3. Display Data

Menurut Miles dan Huberman display data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang dapat mempermudah dalam mengambil dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan display data dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif.

## 4. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi dan penarikan kesimpulan yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Penarikan kesimpulan yang dilakukan bukanlah kesimpulan akhir, karena peneliti dapat saja melakukan penelitian kembali untuk memperdalam penelitian yang lalu.<sup>27</sup>

Penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan bukti-bukti yang kuat yang diperoleh pada saat

---

<sup>27</sup>Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*(Jakarta:Erlangga,2009), h.147-148.

dilapangan yang dapat menjelaskan keseluruhan yang ada seperti berupa hasil wawancara, observasi dan didukung oleh dokumentasi yang kuat yaitu buku-buku mengenai catatan kegiatan yang ada dalam komunitas pembudidaya ikan air tawar.

Setelah semua data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari narasumber, selanjutnya data tersebut akan direduksi atau proses penyederhanaan data. Setelah melakukan reduksi data maka akan dilanjutkan display data yaitu menyajikan data atau sekumpulan data yang disusun agar dapat digunakan dalam tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan.



## BAB II

### PEMBERDAYAAN DAN KOMUNITAS

#### A. Pemberdayaan

##### 1. Pengertian Pemberdayaan

Istilah pemberdayaan tentu tidak asing lagi dan kini masyarakat sudah banyak yang peduli terhadap pemberdayaan serta para pelaku pemberdayaan makin bermunculan dengan bermacam-macam atribut, seperti relawan, pekerja sosial, penyuluh, pendamping dan lain sebagainya. Dengan demikian perlu kita ketahui apa yang dimaksud dengan pemberdayaan.

Secara etimologi pemberdayaan berasal dari kata ‘daya’ yang mendapat awalan ber- yang menjadi kata ‘berdaya’ artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, dan berdaya artinya memiliki kekuatan atau kemampuan. Dengan demikian, pemberdayaan mengandung arti suatu proses untuk memberikan daya atau kemampuan terhadap individu atau kelompok yang kurang atau memiliki ‘daya’, kekuatan atau kemampuan.<sup>28</sup>

Pemberdayaan dalam bahasa Indonesia adalah terjemahan dari bahasa Inggris yaitu “*empowerment*” yang berasal dari kata “*power*” yang berarti kekuatan. Pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang,

---

<sup>28</sup>Oss M. Awas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.131-132

khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam beberapa hal sebagai berikut:

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan.
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.<sup>29</sup>

Pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat dan memaksimalkan kemampuan atau kekuatan pada suatu kelompok yaitu masyarakat yang kurang berdaya.<sup>30</sup> Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses, dimana masyarakat terutama yang miskin sumberdaya, dan kelompok terabaikan yang lainnya, didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri.<sup>31</sup>

Menurut Sukirno, *empowerment* artinya suatu peningkatan kemampuan yang sesungguhnya potensinya ada. Dimulai dari status kurang berdaya menjadi lebih berdaya, sehingga lebih berdaya.<sup>32</sup> Maksudnya bahwa pemberdayaan merupakan upaya meningkatkan atau mengubah potensi-potensi yang ada didalam suatu masyarakat kearah yang lebih baik dari keadaan sebelumnya. Pemberdayaan masyarakat identik dengan ketidakberdayaan masyarakat dalam mengolah sumber daya alam dan sumber daya

---

<sup>29</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2009),h.58

<sup>30</sup> Chabib Soleh, *Dialektika Pembangunan dengan Pemberdayaan*, (Bandung : Fokusmedia,2014).,h.6

<sup>31</sup> Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Op Cit.*,h.,61

<sup>32</sup> Sedarmayanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi, Birokrasi, Dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil* (Bandung: Refika Aditama, 2008),h.285

manusia yang ada, dan pemecahan masalahnya adalah tanggung jawab dari masyarakat itu sendiri yang selama ini selalu terpinggirkan.

Menurut Rapport pemberdayaan adalah suatu upaya yang mana rakyat, komunitas, dan organisasi diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya.<sup>33</sup> Menurut Onny S. Prijono dan A.M.W Pranaka yang menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan sebuah proses kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya dan pemberdayaan kemampuan harus ditunjukan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal.<sup>34</sup>

Pada hakikatnya pemberdayaan adalah untuk membuat masyarakat mempunyai kemampuan untuk membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Istilah mampu disini mengandung makna yaitu berdaya, paham, termotivasi, memiliki kesempatan, melihat dan memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerjasama, tahu sebagai alternatif, mampu dalam mengambil keputusan, berani mengambil resiko, mampu mencari dan menangkap informasi, serta dapat bertindak sesuai inisiatif. Dan menurut Suharto pemberdayaan setidaknya memiliki 4 hal yaitu aktifitas yang terencana dan kolektif, memperbaiki kehidupan

---

<sup>33</sup> Aprilia Theresia *et. All*, *Pembangunan Berbasis Masyarakat Acuan Bagi Praktisi, Akademis, dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h.117

<sup>34</sup> Onny S. Prijono, A.M.W Pranaka, *Pemberdayaan : Konsep, kebijakan dan implementasi*, (Jakarta : CSIS, 1996), h.55



masyarakat, prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung, serta dilakukan melalui program peningkatan kapasitas.<sup>35</sup>

Berdasarkan beberapa definisi diatas, peneliti sependapat dengan Rapport, bahwa pemberdayaan merupakan suatu upaya yang mana rakyat, komunitas, dan organisasi diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya. Artinya pemberdayaan merupakan proses memberikan daya kepada rakyat, komunitas, dan organisasi baik berupa pengetahuan maupun keterampilan sehingga yang tadinya tidak memiliki daya atau kekuatan menjadi memiliki kekuatan atau kemampuan yaitu mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya seperti mampu mengambil keputusan akan usaha yang akan dijalankan dan usaha tersebut sesuai dengan keinginan sendiri sehingga menjadi lebih baik serta mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri. Menurut peneliti sendiri pemberdayaan merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan agar orang yang tidak berdaya menjadi berdaya.

## 2. Pemberdayaan Dalam Islam

Menurut pandangan islam, pemberdayaan merupakan gerakan tanpa henti dan Islam pada dasarnya merupakan agama pemberdayaan.<sup>36</sup> Dimana dalam pelaksanaan kegiatannya dilakukan secara bersama-sama, dengan kata lain pemberdayaan tidak dapat dilakukan oleh satu orang saja, karena hasil pemberdayaan nantinya dapat dirasakan oleh kumpulan masyarakat itu sendiri. Karena tanpa adanya kerjasama, maka tidak akan ada perubahan

---

<sup>35</sup>*Ibid*, h. 49-59

<sup>36</sup>Nanih Machendrawati, Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideologi, Strategi, Sampai Tradisi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001), cet. Pertama.h. 41

yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan paradigma islam sendiri yaitu sebagaimana agama gerakan dan perubahan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Qur'an surat Ar-ra'd : 11

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah, Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar-ra'd/13:11).

Berdasarkan ayat tersebut menjelaskan bahwasannya allah tidak akan merubah keadaan kaum itu sebelum ia merubah keadaan diri mereka sendiri. Dan yang dimaksud dengan kaum dalam surat ar'd ayat sebelas tersebut jika dikaitkan dengan penelitian ini yaitu masyarakat. Dengan demikian, suatu keadaan masyarakat tidak akan berubah menjadi lebih baik jika masyarakat itu tidak ingin merubah keadaannya menjadi lebih baik.

Masyarakat Islam sebagai penghuni mayoritas bangsa ini, namun masih terlalu jauh dari segala keunggulan bila dibandingkan dengan sesama umat manusia dari negara-negara lain. Fakta ini menuntut adanya upaya-upaya pemberdayaan yang sistematis dan terus menerus untuk melahirkan masyarakat Islam yang berkualitas.

Pada ayat diatas telah jelas bahwa Allah SWT tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan diri mereka sendiri, kata kaum yang dimaksud mengarah pada masyarakat itu sendiri yang harus

berusaha untuk meningkatkan taraf hidupnya, maka dalam pembinaan masyarakat paling diutamakan karena membina manusia mampu mendidik, menggerakkan masyarakat untuk belajar memahami akan suatu pemberdayaan.

Proses pemberdayaan masyarakat pada akhirnya akan menyediakan sebuah ruang kepada masyarakat untuk mengadakan pilihan-pilihan. Sebab, manusia atau masyarakat yang dapat memajukan pilihan-pilihan dan dapat memilih dengan jelas adalah masyarakat yang punya kualitas<sup>37</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan model empiris pengembangan perilaku individual dan kolektif dalam dimensi amal shaleh (karya terbaik), dengan titik tekan pada pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat. Sasaran individual yaitu setiap individu muslim, dengan orientasi sumber daya manusia. Sasaran komunal yaitu kelompok atau komunitas muslim, dengan orientasi pengembangan sistem masyarakat dan sasaran institusional yaitu organisasi islam dan pranata sosial kehidupan, dengan orientasi pengembangan kualitas dan islamitas kelembagaan.

### 3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan bertujuan untuk membentuk individu dan masyarakat agar mandiri. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah yang dihadapi dengan menggunakan daya atau

---

<sup>37</sup>*Ibid.*, h.42

kemampuan yang dimiliki. Menurut Sulistiyani dalam buku Karna Sobahi dan Cucu Suhana tujuan dari pemberdayaan masyarakat ada untuk membuat individu dan masyarakat menjadi mandiri, yang dimaksud kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan.<sup>38</sup> Untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses. Melalui proses belajar maka masyarakat secara bertahap akan memperoleh kemampuan atau daya dari waktu ke waktu. Dengan demikian akan terakumulasi kemampuan yang memadai untuk mengantarkan kemandirian mereka.

Terkait dengan hal tersebut, dalam pembangunan pertanian, tujuan pemberdayaan diarahkan pada terwujudnya perbaikan teknis bertani, (*better forming*), perbaikan usaha tani (*better bussiness*), dan perbaikan kehidupan petani dan masyarakatnya (*better living*).

Berdasarkan ke tiga pemberdayaan yang telah dipaparkan di atas, untuk mencapai ketiga bentuk perbaikan yang disebutkan di atas masih memerlukan perbaikan-perbaikan yang menyangkut, yaitu.<sup>39</sup>

- a. Perbaikan kelembagaan pertanian (*better organization*) demi terjalinnya kerjasama dan kemitraan antar stakeholders. Sebagai contoh, dapat disampai pengalaman pelaksanaan Intensifikasi Khusus (INSUS), di mana inovasi-sosial yang dilakukan melalui usaha tani berkelompok mampu menembus kemandegan kenaikan produktifitas (*leveling off*) yang dicapai melalui Inovasi-teknis.
- b. Perbaikan kehidupan masyarakat (*better community*), yang tercermin dalam perbaikan pendapatan, stabilitas keamanan dan politik, yang sangat diperlukan bagi terlaksananya pembangunan pertanian yang merupakan sub-sistem pembangunan masyarakat (*community development*).

---

<sup>38</sup>Karna Sobahi dan Cucu Suhana, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pendidikan di Era Otonomi Daerah* (Bandung : Cakra,2012),h.107

<sup>39</sup>Aprilia Theresia et. All, *Op. Cit.*, h. 150-151

Berdasarkan hal tersebut, pengalaman menunjukkan bahwa pembangunan pertanian tidak dapat berlangsung seperti diharapkan, manakala petani tidak memiliki cukup dana yang didukung oleh stabilitas politik dan keamanan serta pembangunan bidang dan sektor kehidupan yang lain.

Sebaliknya, pembangunan pertanian menjadi tidak berarti manakala tidak memberikan perbaikan kepada kehidupan masyarakatnya.

- c. Perbaikan usaha dan lingkungan hidup (*better environment*) demi kelangsungan usaha taninya.

Menurut Hadisapoetro dalam Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto petani-petani kecil merupakan pelaku utama pembangunan pertanian di Indonesia pada umumnya termasuk golongan ekonomi lemah, yang lemah dalam hal permodalan, penguasaan dan penerapan teknologi, dan seringkali juga lemah semangatnya untuk maju, karena seringkali dijadikan obyek pemaksaan oleh birokrasi maupun penyulunya sendiri.

World Bank dalam Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto mensyaratkan hal-hal yang perlu diperhatikan untuk terjaminnya pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang menyangkut:<sup>40</sup>

- a. Perbaikan modal finansial, berupa perencanaan ekonomi-makro dan pengelolaan fiskal
- b. Perbaikan modal fisik, berupa prasarana, bangunan, mesin, dan juga pelabuhan
- c. Perbaikan modal SDM, berupa perbaikan kesehatan dan pendidikan yang relevan dengan pasar-kerja
- d. Pengembangan modal-sosial, yang menyangkut keterampilan dan kemampuan masyarakat, kelembagaan, kemitraan dan norma hubungan sosial yang lain
- e. Pengelolaan sumberdaya alam, baik yang bersifat komersial maupun non-komersial bagi perbaikan kehidupan manusia termasuk air bersih, energi, serat, pengelolaan limbah, stabilitas iklim, dan beragam layanan penunjangnya.

Berdasarkan tujuan pemberdayaan yang telah dipaparkan di atas, peneliti sependapat dengan Sulistiyani yang mengatakan bahwa tujuan dari

---

<sup>40</sup>Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Op. Cit.*,h.110

pemberdayaan adalah untuk membuat individu dan masyarakat menjadi mandiri dan yang dikemukakan oleh Aprilia tujuan pemberdayaan dalam pembangunan pertanian diarahkan pada terwujudnya perbaikan teknis bertani, (*better forming*), perbaikan usaha tani (*better bussiness*), dan perbaikan kehidupan petani dan masyarakatnya (*better living*). Sebagaimana yang dilakukan oleh mandiri sentosa terhadap komunitasnya yaitu memberikan pelatihan agar komunitas yang dibinanya mampu memecahkan berbagai masalah yang mereka hadapi sehingga mampu melakukan perbaikan-perbaikan yang telah dikemukakan tersebut.

#### 4. Tahap-tahap Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan suatu proses untuk memperkuat dan memaksimalkan kemampuan atau kekuatan pada suatu masyarakat atau komunitas. Menurut Sumodiningrat dala buku Ambar Teguh pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarat mampu untuk mandiri, meski dari jauh di jaga agar tidak jatuh lagi. Berdasarkan pendapat tersebut berarti pemberdayaan melalui suatu proses belajar hingga mencapai status mandiri, meskipun demikian dalam rangka mencapai kemandirian tersebut tetap dilakukan pemeliharaan semangat, kondisi dan kemampuan secara terus menerus agar tidak terjadi kemunduran lagi.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup>Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan* (Yogyakarta : Gava Media, 2004), h. 82

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas bahwa proses belajar dalam rangka pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Untuk itu perlu kita ketahui tahap-tahap dalam pemberdayaan masyarakat. Tahap-tahap yang harus dilalui tersebut meliputi:<sup>42</sup>

- a. Tahap penyadaran dan tahap pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan kapasitas diri.
- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantar pada kemandirian.



Tahap pertama atau tahap penyadaran dan pembentukan perilaku merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan. Pada tahap ini pelaku pemberdayaan berusaha membuat prakondisi, agar dapat memfasilitasi berjalannya proses pemberdayaan yang efektif. Apa yang diintervensi dalam masyarakat sesungguhnya lebih pada kemampuan efektifnya untuk mencapai kesadaran konatif yang diharapkan dapat semakin terbuka dan merasa memerlukan pengetahuan dan keterampilan untuk memperbaiki kondisinya.

Tahap kedua merupakan tahap transformasi pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang berlangsung dengan baik, demokratis,

---

<sup>42</sup>*Ibid.*,h. 83

efektif dan efisien. Masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan keterampilan yang memiliki relevansi dengan tuntutan kebutuhan jika telah menyadari pentingnya peningkatan kapasitas. Keadaan ini akan menstimulasi terjadinya keterbukaan wawasan dan penguasaan keterampilan dasar yang mereka butuhkan. Pada tahap ini masyarakat hanya dapat berpartisipasi pada tingkat yang rendah, yaitu hanya menjadi pengikut atau obyek pembangunan saja, belum menjadi subyek pembangunan.

Tahap ketiga merupakan tahap pengayaan atau peningkatan intelektual dan kecakapan-kecakapan yang diperlukan, agar mereka memiliki kemampuan kemandirian. Kemandirian tersebut ditandai oleh kemampuan masyarakat di dalam bentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi, dan melakukan inovasi-inovasi di dalam lingkungannya. Apabila masyarakat sudah mencapai tahap ketiga ini berarti masyarakat dapat secara mandiri melakukan suatu pembangunan.<sup>43</sup>

Menurut Wilson dalam buku Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto mengemukakan bahwa kegiatan pemberdayaan pada setiap individu dalam suatu organisasi, merupakan suatu siklus kegiatan yang terdiri dari (Gambar 1):

- a. Menumbuhkan keinginan pada diri seseorang untuk berubah dan memperbaiki, yang merupakan titik awal perlunya pemberdayaan. Tanpa adanya keinginan untuk berubah dan memperbaiki, maka semua upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan tidak akan memperoleh perhatian, simpati, atau partisipasi masyarakat.

---

<sup>43</sup> Ambar Teguh Sulistiyani, *Loc. Cit.*, h.109-110



- b. Menumbuhkan kemauan dan keberanian untuk melepaskan diri dari kesenangan atau kenikmatan atau hambatan-hambatan yang dirasakan, untuk kemudian mengambil keputusan mengikuti pemberdayaan demi terwujudnya perubahan dan perbaikan yang diharapkan.
- c. Mengembangkan kemauan untuk mengikuti atau mengambil bagian dalam kegiatan pemberdayaan yang memberikan manfaat atau perbaikan keadaan.
- d. Peningkatan peran atau partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan yang telah dirasakan manfaat atau perbaikannya.
- e. Peningkatan peran dan kesetiaan pada kegiatan pemberdayaan, yang ditunjukan berkembangnya motivasi-motivasi untuk melakukan perubahan.
- f. Peningkatan efektivitas dan efisiensi kegiatan pemberdayaan.
- g. Peningkatan kompetensi untuk melakukan perubahan melalui kegiatan pemberdayaan baru.<sup>44</sup>



Gambar 1. Siklus Pemberdayaan Masyarakat Menurut Wilson

Menurut Wrihatnolo dan Dwijowijoto tahap pemberdayaan terbagi menjadi 3 yaitu:

- a. Tahap pertama yaitu tahap penyadaran.

Target sasaran pada tahap ini adalah pemberian pemahaman atau pengertian kepada masyarakat miskin bahwa mereka memiliki hak untuk menjadi lebih sejahtera. Selain itu juga diberikan penyadaran bahwa

<sup>44</sup>Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto. *Op. Cit.*, h.122-123

mereka mempunyai kemampuan untuk keluar dari kemiskinannya. Pada tahap ini, masyarakat miskin dibuat untuk mengerti bahwa proses pemberdayaan itu harus berasal dari diri mereka sendiri. Menurut peneliti tahap penyadaran ini merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pemberdayaan. Karena pada tahap ini masyarakat diberikan pemahaman tentang hak dan potensi yang mereka miliki agar bisa keluar dari masalahnya.

Menurut Roger E untuk mengadakan suatu perubahan perlu ada langkah-langkah yang ditempuh sehingga harapan atau tujuan akhir dari perubahan dapat dicapai. Langkah-langkah tersebut meliputi:<sup>45</sup>

- 1) Tahap *awareness* (kesadaran). Tahap ini merupakan tahap awal yang mempunyai arti bahwa dalam mengadakan perubahan diperlukan adanya kesadaran dalam diri untuk berubah, apabila tidak ada kesadaran untuk berubah maka tidak akan terciptanya suatu perubahan.
- 2) Tahap *Interest* (keinginan). Pada tahap kedua ini dalam mengadakan perubahan harus timbulnya perasaan minat terhadap perubahan yang dikenal. Timbul minat berupa keinginan dari dalam hati yang dapat mendorong dan menguatkan kesadaran diri untuk berubah.
- 3) Tahap *evaluasi* (evaluasi), yaitu penilaian terhadap suatu yang baru agar tidak terjadi hambatan yang akan ditemukan selama mengadakan perubahan. Evaluasi ini dapat memudahkan tujuan dan langkah dalam melakukan perubahan.

---

<sup>45</sup>Irwan, *Etika dan Perilaku Kesehatan*, (Yogyakarta : Absolute Media, 2017), h. 195

- 4) Tahap *terial* (mencoba), tahap ini yaitu tahap uji coba terhadap suatu yang baru atau hasil perubahan dengan harapan suatu yang baru dapat diketahui hasilnya sesuai dengan kondisi atau situasi yang ada dan memudahkan untuk diterima oleh lingkungan.
- 5) Tahap *adoption* (penerimaan). Tahap ini merupakan tahap akhir dari perubahan yaitu proses penerimaan terhadap suatu yang baru setelah dilakukan uji coba dan merasakan adanya manfaat dari suatu yang baru sehingga selalu mempertahankan hasil perubahan.

b. Tahap kedua merupakan peningkatan kapasitas.

Pada tahap ini yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat miskin, sehingga mereka memiliki keterampilan untuk mengelola peluang yang diberikan. Tahap ini dilakukan dengan memberikan pelatihan-pelatihan, lokakarya dan kegiatan sejenis yang bertujuan untuk meningkatkan *life skill* untuk masyarakat miskin. Pada tahap ini diperkenalkan dan dibukakan jalan mewujudkan harapan dan eksistensi dirinya. Selain meningkatkan *life skill* masyarakat miskin baik secara individu maupun kelompok, proses ini juga berkaitan dengan organisasi dengan sistem nilai. Peningkatan kapasitas organisasi melalui restrukturisasi organisasi pelaksana sedangkan peningkatan kapasitas sistem nilai terkait dengan aturan main akan digunakan dalam mengelola peluang.

Terkait dengan hal tersebut, pada tahap peningkatan kapasitas ini merupakan suatu kegiatan untuk memberikan pemahaman, kemampuan

dan keterampilan kepada masyarakat agar dapat memecahkan berbagai masalah yang mereka hadapi.

c. Tahap ketiga adalah tahap pendayaan.

Pada tahap ini masyarakat miskin diberikan kesempatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan yang dijalani dengan memberikan peran yang lebih besar secara bertahap sesuai dengan kapasitas dan kapabilitasnya, diakomodasikan aspirasinya serta dituntun untuk melakukan *self evaluation* terhadap pilihan dan hasil pelaksanaan atas pilihan.<sup>46</sup>

Tahap ketiga merupakan tahap pendayaan yaitu tahap memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menerapkan kemampuan serta potensi yang dimiliki agar hidup mandiri.

Berdasarkan beberapa tahap-tahap pemberdayaan yang telah dipaparkan di atas peneliti terfokus pada pendapat Wrihatnolo dan Dwijowijoto yang menyatakan ada 3 tahap dalam pemberdayaan yaitu tahap penyadaran, tahap peningkatan kapasitas dan pendayaan. Dengan demikian, peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam sebuah pemberdayaan perlu adanya penyadaran, dilanjutkan dengan peningkatan kapasitas yaitu berupa pengetahuan-pengetahuan dan yang terakhir yaitu pendayaan yang memberikan kesempatan kepada masyarakat dalam menerapkan pengetahuan yang telah diberikan sehingga mandiri.

---

<sup>46</sup> Martua Hasiholan Bancin, "Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan (studi kasus : Bandung Barat", Bandung., Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, No. 03, Vol. 22 (Desember 2013)

## 5. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Prinsip merupakan suatu pernyataan tentang kebijakan yang dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan kegiatan secara konsisten. Leagans menilai bahwa setiap penyuluh atau fasilitator dalam melaksanakan kegiatannya harus berpegang pada prinsip-prinsip pemberdayaan. Tanpa berpegang pada prinsip-prinsip yang sudah disepakati, seorang penyuluh (apalagi administrator pemberdayaan) tidak mungkin dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik.

Bertolak dari pemahaman pemberdayaan sebagai salah satu sistem pendidikan, maka pemberdayaan memiliki prinsip-prinsip :<sup>47</sup>

- a. Mengerjakan, artinya pemberdayaan harus sebanyak mungkin melibatkan masyarakat untuk mengerjakan atau menerapkan sesuatu. Karena melalui “mengerjakan” mereka akan mengalami proses belajar (baik dengan menggunakan pikiran, perasaan, dan keterampilannya) yang akan terus diingat untuk jangka waktu yang lebih lama.
- b. Akibat, artinya dalam pemberdayaan harus memberikan akibat atau pengaruh yang baik atau bermanfaat karena perasaan senang atau puas, perasaan tidak senang atau kecewa akan mempengaruhi semangatnya untuk mengikuti kegiatan belajar atau pemberdayaan di masa-masa mendatang.
- c. Asosiasi, artinya setiap kegiatan pemberdayaan harus dikaitkan dengan kegiatan lainnya, sebab setiap orang cenderung untuk mengaitkan atau menghubungkan kegiatan atau peristiwa lainnya. Misalnya dengan melihat cangkul orang diingatkan kepada pemberdayaan tentang persiapan lahan yang baik dan lain sebagainya.

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa prinsip pemberdayaan adalah perlu adanya partisipasi dari masyarakat dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan dan kegiatan pemberdayaan harus memberikan dampak yang baik untuk masyarakat.

---

<sup>47</sup>Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Op. Cit.*, h.105

Oos M. Anwas mengatakan bahwa pemberdayaan ditujukan agar sasaran mampu meningkatkan kualitas hidupnya untuk berdaya, memiliki daya saing dan mandiri. Dalam melaksanakan pemberdayaan khususnya kepada masyarakat, agen pemberdayaan perlu memegang prinsip-prinsip pemberdayaan. Prinsip-prinsip ini menjadi acuan sehingga pemberdayaan dapat dilakukan secara benar. Mengacu pada hakikat konsep pemberdayaan, maka dapat diidentifikasi beberapa prinsip pemberdayaan masyarakat, yaitu sebagai berikut:<sup>48</sup>

- a. Pemberdayaan harus dilakukan dengan cara demokratis dan menghindari unsur paksaan. Setiap individu memiliki hak yang sama untuk berdaya. Setiap individu juga memiliki kebutuhan, masalah, bakat, minat, dan potensi yang berbeda. Unsur-unsur pemaksaan melalui berbagai cara perlu dihindari karena bukan menunjukkan ciri dari pemberdayaan.
- b. Kegiatan pemberdayaan didasarkan pada kebutuhan, masalah, dan potensi sasaran. Hakikatnya, setiap manusia memiliki kebutuhan dan potensi dalam dirinya. Proses dalam pemberdayaan dimulai dengan menumbuhkan kesadaran kepada sasaran akan potensi dan kebutuhannya agar dapat dikembangkan dan diberdayakan untuk mandiri. Pada proses pemberdayaan juga dituntut berorientasi kepada kebutuhan dan potensi yang dimiliki sasaran. Biasanya pada masyarakat pedesaan yang masih tertutup, aspek kebutuhan, masalah, dan potensi tidak nampak. Agen pemberdayaan perlu menggali secara tepat dan akurat. Dalam hal ini

---

<sup>48</sup>Oss M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, Op. Cit., h.70

agen pemberdayaan perlu memiliki potensi untuk memahami potensi dan kebutuhan sasaran.

- c. Sasaran pemberdayaan merupakan sebagai subjek atau pelaku dalam kegiatan pemberdayaan. Oleh karena itu, sasaran menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan tujuan, pendekatan, dan bentuk aktifitas pemberdayaan.
- d. Pemberdayaan perlu melibatkan berbagai pihak yang ada dan terkait dalam masyarakat, mulai dari unsur pemerintah, tokoh, guru, kader, ulama, pengusaha, relawan, dan anggota masyarakat lainnya. Semua pihak tersebut dilibatkan sesuai peran, potensi, dan kemampuannya.

Berdasarkan kedua pendapat diatas mengenai prinsip pemberdayaan, penulis terfokus pada pendapat menurut Oos M. Anwas yang menyatakan bahwa kegiatan pemberdayaan harus didasarkan pada kebutuhan, masalah, serta potensi yang ada pada masyarakat. Oos M. Anwas juga mengatakan bahwa dalam suatu kegiatan pemberdayaan harus menghindari unsur paksaan. Dalam pemberdayaan sangat perlu melibatkan berbagai pihak sesuai dengan peran, potensi dan kemampuan yang mereka miliki.

## **B. Komunitas**

### **1. Pengertian Komunitas**

Komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang berarti kesamaan keduanya dapat diturunkan dari *communis* yang berarti sam, publik, dibagi oleh semua atau banyak. Menurut Soetomo komunitas adalah suatu interaksi manusia dan selanjutnya membentuk struktur sosial. Interaksi

yang dimaksud terdiri dari berbagai kegiatan manusia yang berhubungan dengan manusia lainnya.<sup>49</sup>

Istilah komunitas dapat pula mengacu pada komunitas fungsional, yaitu komunitas yang disatukan oleh bidang pekerjaan mereka dan bukan sekedar pada lokalitasnya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ross dalam Isbandi Rukminto, misalnya komunitas yang disatukan pada suatu organisasi profesi, seperti komunitas pekerja sosial, komunitas pengacara, komunitas dokter, dan komunitas psikolog ataupun komunitas fungsional berdasarkan pekerjaan, misalnya komunitas anak jalanan, komunitas pemulung, komunitas pedagang asongan, komunitas pengamen, dan komunitas pengemis.<sup>50</sup>

Definisi komunitas adalah individu atau orang-orang yang memiliki kesamaan karakteristik seperti kesamaan geografi, kultur, ras, agama, atau keadaan sosial ekonomi yang setara. Komunitas dapat juga didefinisikan dari lokasi, ras, etnis, pekerjaan, ketertarikan pada suatu masalah-masalah atau hal lain yang mempunyai kesamaan. Komunitas merupakan suatu kesatuan sosial yang teratur dalam kelompok-kelompok dalam kepentingan bersama (*Communities of common interest*), baik yang bersifat fungsional ataupun teritorial. Istilah *community* dapat diterjemahkan sebagai “masyarakat setempat”.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Hasim Remiswal, *Community Development Berbasis Ekosistem*, (Jakarta : Diadit Media, 2009), h. 36

<sup>50</sup> Isbandi Rukminto, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2008), h. 118

<sup>51</sup> Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor, 2014), h. 1



Menurut Larry Lyon, komunitas merupakan sekelompok orang yang bertempat tinggal di suatu tempat tertentu, mempunyai kepentingan bersama saling berinteraksi satu dengan yang lainnya.<sup>52</sup> Definisi lain komunitas adalah sejumlah keluarga dan individu-individu yang menempati sebuah wilayah yang saling berdekatan, ditandai oleh aspek-aspek kehidupan bersama seperti kesamaan dalam cara produksi, kebiasaan atau tradisi dan bentuk bahasa.<sup>53</sup>

Berdasarkan dari beberapa definisi di atas tentang komunitas, peneliti terfokus pada pendapat Larry Lyon yang menyatakan bahwa komunitas merupakan sekelompok orang yang bertempat tinggal di suatu tempat tertentu, mempunyai kepentingan bersama saling berinteraksi satu dengan yang lainnya.

## 2. Ciri-ciri Komunitas



Suatu komunitas dapat terbentuk berdasarkan ikatan geografis, mata pencaharian, tingkat usia, jenis kelamin atau berdasarkan tingkat-tingkat kepentingan. Selain itu, terbentuknya komunitas ditentukan oleh adanya ikatan-ikatan yang menciptakan kesatuan keluarga dan individu dalam suatu wadah. Ikatan-ikatan tersebut antara lain: ikatan wilayah, ikatan sosial-ekonomi, ikatan kelas sosial, ikatan usia, ikatan jenis kelamin dan ikatan kepentingan.<sup>54</sup>

Jim Ife dan Frank Tesoriero memaknai komunitas sebagai suatu bentuk organisasi sosial dengan empat ciri terkait, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>52</sup>Esrom Arintonang, et. al. *Pendampingan Komunitas Pedesaan*, (Jakarta : Sekretariat Bina Desa, 2001), h. 11

<sup>53</sup>*Ibid.*,h.41

<sup>54</sup>*Ibid.*,h. 42

a. Skala Manusia

Suatu komunitas melibatkan interaksi-interaksi pada suatu skala yang mudah dikendalikan dan digunakan oleh individu-individu. Dengan demikian, arinya suatu komunitas skalanya terbatas pada orang-orang yang saling mengenal atau dapat dengan mudah untuk saling berkenalan apabila diperlukan, dan di mana interaksi-interaksi sedemikian rupa mudah di akses oleh semua orang.

b. Identitas dan kepemilikan

Bagi kebanyakan orang, komunitas akan memasukan sebetulnya perasaan ‘memiliki’, atau perasaan diterima dan dihargai dalam lingkup kelompok tersebut. Komunitas juga memberikan rasa identitas kepada seseorang.

c. Kewajiban-kewajiban

Keanggotaan dari sebuah organisasi membawa hak maupun tanggung jawab, dan sebuah komunitas juga menuntut kewajiban tertentu dari para anggotanya. Oleh karena itu, menjadi seorang anggota dari sebuah komunitas seharusnya tidak menjadi pengalaman yang murni pasif, tetapi seharusnya juga melibatkan suatu partisipasi aktif.

d. Gemeinschaft

Struktur-struktur dan hubungan *Gemeinschaft* terkandung dalam konsep komunitas, sebagai lawan dari struktur dan hubungan *Gesellschaft* dari masyarakat massa (*mass society*). Jadi, sebuah komunitas akan memungkinkan orang berinteraksi dengan sesamanya dalam keragaman peran yang lebih besar, yang peran tersebut tidak

dibeda-bedakan dan bukan berdasar kontrak, dan yang akan mendorong interaksi-interaksi dengan yang lain sebagai ‘seluruh warga’ ketimbang sebagai peran atau kategori yang terbatas dan tetap. Hal ini tidak hanya penting dalam pengembangan diri, kontak antar manusia dan pertumbuhan pribadi, ia juga memungkinkan individu-individu untuk menyumbangkan berbagai bakat dan kemampuan untuk keuntungan yang lain dan komunitas tersebut sebagai suatu keseluruhan.

e. Kebudayaan

Sebuah komunitas memungkinkan pemberian nilai, produksi dan ekspresi dari suatu kebudayaan lokal atau berbasis-masyarakat, yang akan mempunyai ciri-ciri unik yang berkaitan dengan komunitas yang bersangkutan, yang akan memungkinkan orang untuk menjadi produsen aktif dari kultur tersebut ketimbang konsumen yang pasif, yang akan mendorong baik keanekaragaman diantara komunitas maupun partisipasi yang berbasis-lebar.<sup>55</sup>

### C. Pemberdayaan Berbasis Komunitas

1. Konsep pemberdayaan berbasis komunitas

Pemberdayaan ditujukan untuk mengubah perilaku masyarakat agar mampu berdaya sehingga ia dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya. Namun keberhasilan pemberdayaan tidak sekedar menekankan pada hasil, tetapi juga pada prosesnya melalui tingkat partisipasi yang tinggi, yang berbasis kepada kebutuhan dan potensi

---

<sup>55</sup> Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development ; Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2014), h. 191-194

masyarakat. Untuk meraih keberhasilan itu, agen pemberdayaan dapat melakukan pendekatan *bottom-up*, dengan cara menggali potensi, masalah dan kebutuhan masyarakat.

Menurut Montogu dan Matson dalam Suprijatna dalam *The Dehumanization of Man*, yang mengusulkan konsep *The Good Community and Competency* yang meliputi sembilan konsep komunitas yang baik dan empat kompetensi masyarakat, yaitu sebagai berikut:<sup>56</sup>

- a. Setiap anggota masyarakat berinteraksi satu sama lain berdasarkan hubungan pribadi, adanya kelompok juga kelompok primer.
- b. Komunitas memiliki otonomi yaitu kewenangan dan kemampuan untuk mengurus kepentingannya sendiri secara bertanggungjawab.
- c. Memiliki viabilitas yaitu kemampuan memecahkan masalah sendiri.
- d. Distribusi kekuasaan merata sehingga setiap orang berkesempatan rill, bebas memiliki dan menyatakan kehendaknya.
- e. Kesempatan setiap anggota masyarakat untuk berpartisipasi aktif untuk kepentingan bersama.
- f. Komunitas memberi makna kepada anggota.
- g. Adanya heterogenitas dan beda pendapat
- h. Pelayanan masyarakat ditempatkan sedekat dan secepatnya kepada yag berkepentingan.
- i. Adanya konflik dan *managing konflik*.

---

<sup>56</sup>Ambar Teguh Sulistiyani, *Op. Cit.*, h. 81

Sementara itu untuk melengkapi sebuah komunitas yang baik perlu ditambahkan kompetensi sebagai berikut :<sup>57</sup>

- a. Mampu mengidentifikasi masalah dan kebutuhan komunitas.
- b. Mampu mencapai kesempatan tentang sasaran yang hendak dicapai dan skala prioritas.
- c. Mampu menemukan dan menyepakati cara dan alat mencapai sasaran yang telah disetujui.
- d. Mampu bekerjasama rasional dalam bertindak mencapai tujuan.<sup>58</sup>

Kompetensi-kompetensi tersebut merupakan kompetensi pendudukan untuk mengantarkan masyarakat agar mampu memikirkan, mencari serta menentukan solusi yang terbaik dalam pembangunan sosial.



## 2. Intervensi Komunitas dalam Pemberdayaan

Intervensi komunitas diperlukan karena sering dijumpai suatu komunitas yang apabila dilihat secara objektif, kondisi kehidupannya membutuhkan peningkatan melalui berbagai bentuk perubahan. Namun prakarsa dari dalam masyarakat sendiri untuk melakukan perubahan tersebut tidak kunjung datang, hal inilah yang menyebabkan perlunya intervensi dari luar untuk menstimulasi perubahan dan pembaharuan tersebut.

Sebagaimana diketahui, sumber perubahan dan pembaharuan dalam suatu komunitas dapat berasal dari dalam maupun dari luar komunitas yang bersangkutan. Sumber perubahan yang dimaksud mulai dari asal mula

---


<sup>57</sup>*Ibid.*, h. 82

<sup>58</sup>Oos M. Anwas, *Op. Cit.*, h. 58

tumbuhnya niat atau kehendak untuk berubah sampai asal usul tampilnya berbagai bentuk ide baru untuk mewujudkan perubahan dan pembaharuan.

Sumber perubahan dari luar komunitas dapat berupa kontak langsung ataupun tidak langsung yang terjadi secara alamiyah antara komunitas dengan lingkungan diluar komunitas. Selain itu, dapat juga berupa input yang sengaja diprogramkan dari luar komunitas yang bersangkutan. Sumber perubahan dari luar ini yang oleh Soetomo disebut dengan intervensi komunitas.<sup>59</sup>

Soetomo menyatakan ada 3 manfaat pemberdayaan berbasis komunitas. Diantaranya: <sup>60</sup>

- 
- a. Mempercepat proses perubahan dan pembaharuan pada tingkat komunitas.
  - b. Mendorong integrasi masyarakat lokal dalam nasional
  - c. Memberikan iklim yang kondusif bagi masyarakat pada tingkat komunitas untuk menciptakan, mengembangkan dan memanfaatkan peluang bagi peningkatan taraf hidupnya.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti sependapat dengan ke tiga pendapat Soetomo tentang manfaat pemberdayaan berbasis komunitas diantaranya dapat mempercepat proses perubahan dan pembaharuan, karena peneliti berpendapat dengan terbentuknya komunitas akan terjadi pertukaran pendapat serta gagasan-gagasan sehingga mampu meningkatkan taraf hidupnya.

### 3. Tujuan dan Pendekatan dalam Pemberdayaan berbasis Komunitas

---

<sup>59</sup> Soetomo, *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2008).,h.137

<sup>60</sup>*Ibid*,h. 143

Tujuan dari pemberdayaan berbasis komunitas yaitu memudahkan dalam koordinasi antar individu, untuk meningkatkan kesejahteraan dalam jangka waktu yang panjang dan berkelanjutan, untuk meningkatkan dan memperbaiki kehidupan masyarakat dan kelompok baik di bidang ekonomi dan sosial serta penggunaan sumber daya alam dan potensi yang ada lebih efektif dan efisien. Selain itu, Rukminto Adi dalam Soetomo menyebutkan bahwa secara garis besar pendekatan dalam pemberdayaan komunitas ada dua yaitu pendekatan direktif dan pendekatan non-direktif.<sup>61</sup>

Pendekatan direktif merupakan pendekatan yang dilakukan dengan anggapan bahwa petugas lapangan mengetahui apa yang dibutuhkan oleh komunitas yang diberdayakan dan mengetahui apa yang harus dilakukan untuk menyiasati kebutuhan tersebut. Sebagai akibatnya, proses pembelajaran tidak terjadi secara sempurna di kalangan komunitas yang diberdayakan.

Sementara, pendekatan non-direktif dilakukan dengan anggapan bahwa komunitas sendiri yang mengetahui apa kebutuhan mereka dan apa yang sebaiknya mereka lakukan. Petugas lapangan hanya berperan sebagai pemberi rangsangan guna mempercepat proses pengembangan potensi komunitas saja. Akibatnya, komunitas yang diberdayakan telah melalui proses belajar mandiri dan berpengalaman sosial yang baik. Akhirnya program pembangunan berkesinambungan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup>*Ibid.*, h. 143

<sup>62</sup>*Ibid.*, h. 150

Berdasarkan ke dua pendekatan tersebut, maka dalam penerapan di lapangan perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan masyarakat. Masyarakat yang sudah mampu mendayagunakan potensi yang dimiliki perlu didekati dengan pendekatan non-direktif, tetapi bagi masyarakat yang relatif “belum berkembang” (terbelakang), pilihan pendekatan pada awalnya lebih diarahkan pada pendekatan direktif. Dalam penelitian ini, peneliti lebih cenderung menggunakan pendekatan non-direktif karena masyarakat di Desa Marga Agung ini mayoritas sudah bisa mendayagunakan potensi yang mereka miliki.





### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM DESA MARGA AGUNG DAN KOMUNITAS PEMBUDIDAYA IKAN MANDIRI SENTOSA SEBAGAI TAHAPAN PEMBERDAYAAN**

### **A. Gambaran Umum Desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.**

#### **1. Sejarah Desa Marga Agung<sup>63</sup>**

Desa Marga Agung adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan. Masyarakat Desa Marga Agung berasal dari kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah tepatnya Desa Kaligesik Kecamatan Serumbung. Pada tahun 1960 di Kabupaten Magelang terjadi musibah meletusnya gunung merapi yang menelan banyak korban. Letusan gunung merapi yang sangat dahsyat meluluhlantakan desa-desa di sekitar lereng gunung. Lahar panas nya yang mengalir tanpa kompromi menerjang pemukiman penduduk serta harta benda mereka. Desa kaligesik yang berada di sebelah utara gunung merapi menjadi salah satu dari sekian banyak desa yang menjadi korban keganasan gunung merapi. Selain Desa Kaligesik masih banyak desa lain yang juga menjadi korban, diantaranya Desa Ngori, Desa Berubukan dan Desa Gimbal.

Penduduk pada saat itu di tengah-tengah rasa takut, sedih, cemas hingga akhirnya mereka mengungsi mencari tempat yang lebih aman. Pemerintah Kabupaten Magelang memilih beberapa titik yang menjadi daerah tempat penampungan pengungsi . penduduk tinggal di pengungsian

---

<sup>63</sup>Dokumentasi RPJM Desa Marga Agung 2016-2020

cukup lama yaitu kurang lebih selama 8 bulan dan selama di pengusiran penduduk berhadapan dengan segala bentuk keterbatasan dan kekurangan. Kekurangan sarana, kekurangan bahan makanan dan lainnya sehingga hal ini menambah penderitaan mereka. Ditambah lagi penyakit mulai banyak menyerang terutama penyakit diare dan penyakit kulit.

Menghadapi berbagai masalah-masalah tersebut, Pemerintah Kabupaten Magelang dan Provinsi Jawa Tengah mengambil langkah untuk segera mengatasi dengan cara yang paling tepat pada saat itu, yakni dengan program transmigrasi. Secara bertahap penduduk ditransmigrasikan ke Pulau Sumatra. Desa Kaligesik ditransmigrasikan dengan cara Bedol Desa ke Provinsi Lampung pada akhir tahun 1960 hingga tahun 1963. Transmigrasi Bedol Desa memiliki arti yaitu pemindahan penduduk beserta pemerintahannya ke suatu wilayah yang baru tanpa merubah ataupun menghilangkan hak dan kewajiban Pemerintah Desa dan masyarakat Desa.<sup>64</sup> Ditempat yang baru nama Kaligesik diganti dengan nama Marga Agung. Secara administrasi Desa Marga Agung termasuk dalam wilayah Kecamatan Natar. Beberapa tahun kemudian di pindahkan ke Kecamatan Balau Kedaton, kabupaten lampung selatan. Kemudian di pindahkan ke Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten lampung Selatan dan pada akhirnya dimekarkan menjadi Kecamatan definitif yaitu Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

---

<sup>64</sup>Pak Dahroji, Sekretaris Desa Marga Agung, *Wawancara* 11 Februari 2018

Desa Marga Agung merupakan bagian dari pemerintahan Kabupaten Lampung Selatan di Kecamatan Jati Agung, sampai saat ini telah mengalami beberapa kali pergantian Kepala Desa dan Perangkat Desa lainnya. Desa Marga Agung pada saat perpindahan dari Kabupaten Magelang di pimpin oleh seorang Kepala Desa yang bernama Sastro Sukanto dan Sekretaris bernama Darmo Wiyono. Saat itu juga Sastro Sukanto menangani proses penataan dan pendataan serta keberangkatan penduduk dari Magelang. Sementara itu Darmo Wiyono menjadi pelaksana tugas Kepala Desa di Marga Agung. Setelah semua penduduk berada di Desa Marga Agung, Sastro Sukanto pun tiba di Marga Agung. Setibanya Sastro Sukanto di Marga Agung tidak langsung meneruskan tanggung jawab sebagai Kepala Desa karena usia lanjut, sakit dan akhirnya meninggal dunia. Maka pada saat itu Kepala Desa di jabat oleh Darmo Wiyono sebagai Kepala Desa ke-2.

Pada tahun 1965 Darmo Wiyono digantikan oleh Sastro Suwarno dengan Sekretaris Desa bernama Siswo Wiyono hingga tahun 1969. Pada tahun 1969 ditunjuklah Suprpto menjadi Kepala Desa Marga Agung, Suprpto adalah anak dari Sastro Suwarno. Suprpto hanya menjabat 4 bulan sebagai Kepala Desa. Selanjutnya, Kepala Seksi jawatan transmigrasi balau kedaton menunjuk Udi Suwito sebagai Kepala Desa Marga Agung yang ke-5, sekretaris Desa di tunjuk dan di angkat seorang bernama Trismo Sumarto yang sebelumnya sebagai anggota hansip Marga Agung. Setelah beberapa tahun menjabat, Udi Suwito diganti kembali oleh Darmo Wiyono dan Trismo Sumarto tetap sebagai sekretaris Desa, Trismo Sumarto mengundurkan diri dari jabatannya dan digantikan oleh Sismarji.

Pada tahun 1987 Desa Marga Agung melaksanakan pemilihan Kepala Desa yang pertama kalinya. Pada saat itu ada dua calon yang dipilih langsung oleh masyarakat yaitu Darmo Wiyono dan Trismo Sumarto. Proses pemilihan kepala desa tersebut dimenangkan oleh Trismo Sumarto dan dilantik Bupati Lampung selatan. Setelah 10 tahun menjabat Trismo Sumarto melepaskan jabatannya dan sismargi sebagai pejabat sementara. Pada tahun 1988 melalui proses pilkades yang ke-2 terpilihlah kepala desa Marga Agung yang ke-10 yang bernama Subaryo AS dengan sekretaris desa bernama Dahroji sebagai pengganti sekdes yang lama yaitu Sismarji.

Kemudian pada tahun 2006 Subaryo AS melepaskan jabatan dan di serah terimakan kepada pejabat sementara yang bernama Mulyadi. Kurang lebih 3 bulan berikutnya di adakanlah pemilihan kepala desa Marga Agung yang ke-11. Saat pemilihan kepala desa yang ke-3 yang mencalonkan diri yaitu Muhtarom, A.Md berpasangan dengan istrinya yang bernama Partinah sebagai pasangan calon. Muhtarom, A.Md yang sebelumnya menjabat sebagai ketua badan perwakilan desa di dampingi oleh sekretaris desa yaitu Dahroji. Muhtarom, A.Md adalah putra Trismo Sumarto yang merupakan mantan kepala desa yang ke-9. Serah terima jabatan kepala desa dari pejabat sementara yaitu Mulyadi kepada Muhtarom, A.Md saat pelantikan kepala desa dilakukan oleh wakil bupati Lampung Selatan yaitu H. Wendy Melfa, SH. MH pada tanggal 24 januari 2007 di Balai Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Masa jabatan kepala Desa 6 tahun dan akan berakhir pada tahun 2013. Pada pemilihan kepala desa yang ke- 4 terpilih lagi Muhtarom, A.Md dan dilantik pada tanggal 24 juni 2013, masa jabatan 6 tahun hingga tanggal 24 juni 2019.<sup>65</sup>

---

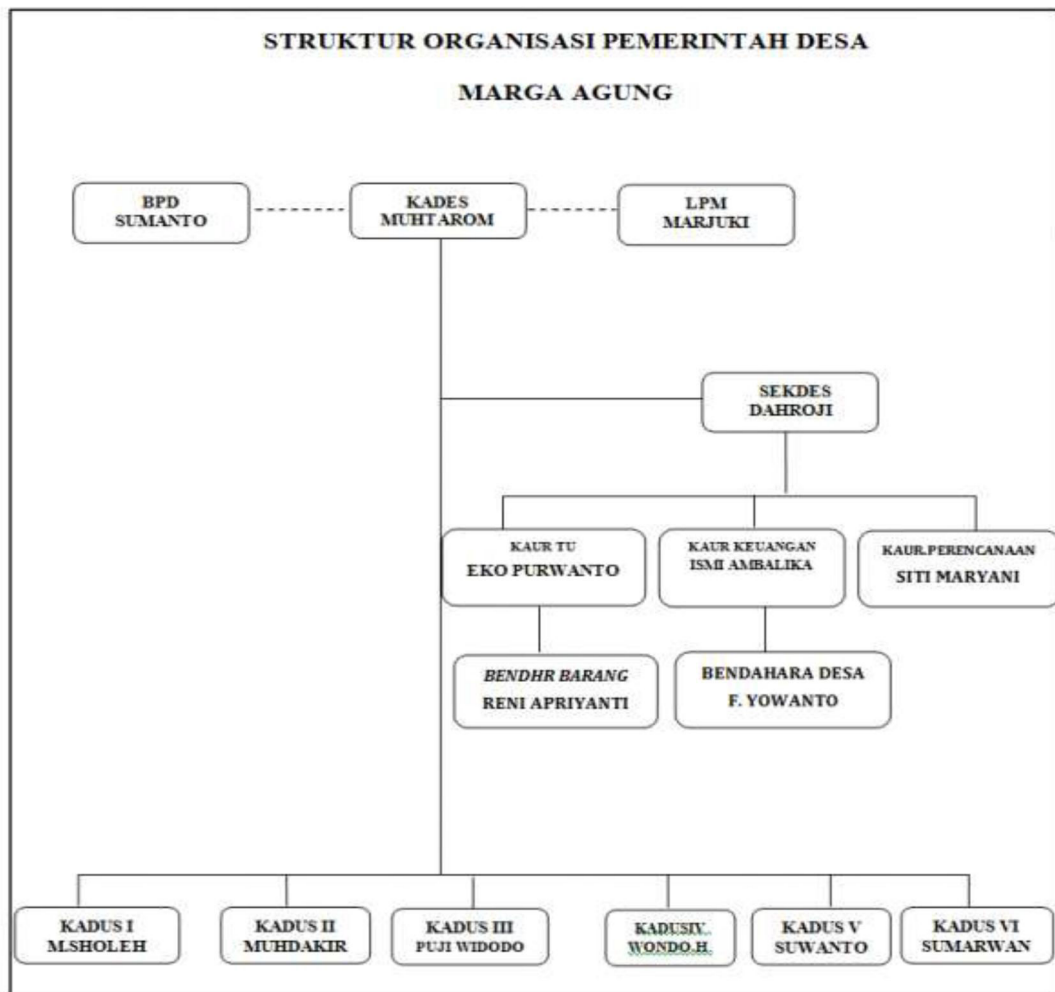
<sup>65</sup>Dokumentasi RPJM Desa Marga Agung 2016-2020

## 2. Struktur Pemerintahan Desa Marga Agung

Sebuah Desa dibutuhkan pemerintahan untuk menata dan mengurus setiap hal yang berkaitan dengan Desa. Struktur pemerintahan Desa terdiri dari beberapa tingkatan yang setiap tingkatannya memiliki porsinya sendiri. Pemerintahan Desa ditugaskan oleh pemerintah pusat untuk mengatur masyarakat pedesaan setempat berdasarkan dengan undang-undang yang ada demi mewujudkan pembangunan pemerintah di wilayah Desa. Adapun bentuk pemerintahan Desa Marga Agung adalah pemerintahan Desa yang dikepalai oleh seorang Kepala Desa dan dibantu oleh Badan Pemerintahan Desa (BPD), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), Sekretaris Desa, Kaur-kaur pemerintahan serta kepala yang dibawah Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW).



Desa Marga Agung pada awalnya terbagi menjadi 6 Blok, yaitu Blok C1, Blok C2, Blok D1, Blok D2, Blok E1, dan Blok E2. Masing-masing Blok dikepalai seorang Kepala Blok, dimana saat ini berubah sebutan menjadi Dusun 1 sampai dengan Dusun 6, dan memiliki 8 Rukun Warga (RW) serta 27 Rukun Tetangga (RT). Dan adapun letak komunitas pembudidaya ikan air tawar mandiri sentosa ini yaitu berada di Dusun 2.



**Bagan 1 : Struktur Pemerintahan Desa Marga Agung**

### **3. Demografi dan Geografis Desa Marga Agung**

#### **a. Kondisi Geografis**

Desa Marga Agung termasuk wilayah kecamatan Jatiagung kabupaten Lampung Selatan dengan luas wilayah 930 Ha. Dataran dengan ketinggian rerata 300-500 M di atas permukaan laut. Secara administratif wilayah desa Marga Agung memiliki batas yaitu di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Marga KayaKecamatan Jatiagung, di sebelah Selatanberbatasan dengan Desa Jati MulyoKecamatan Jatiagung, di sebelah Barat berbatasan dengan Desa KaranganyarKecamatan

Jatiagung dan di sebelah Timur berbatasan dengan Desa Margo Lestari Kecamatan Jatiagung. Dengan penggunaan lahan diantaranya digunakan sebagai pemukiman warga masyarakat Desa Marga Agung, kemudian sebagai lahan peladangan, perkebunan, hutan dan fasilitas umum yang berdiri di Desa Marga Agung. Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Data Luas Penggunaan Lahan**

No	URAIAN	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
1	Sawah Teknis	- Ha	-
2	Sawah Tadah Hujan	- Ha	-
3	Tanah Peladangan	507 Ha	54,52
4	Tanah Pemukiman	213 Ha	22,90
5	Hutan Rakyat	132 Ha	14,19
7	Hutan Negara	- Ha	-
8	Perkebunan	70 Ha	7,53
9	Fasilitas Umum	8 Ha	0,86
<b>Jumlah</b>		<b>930 Ha</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Dokumentasi RPJM Desa Marga Agung tahun 2016-2020, yang sudah diolah peneliti*

Berdasarkan dari data tabel diatas. Menunjukan bahwa penggunaan lahan peladangan masih cukup tinggi yaitu mencapai lebih dari luas pemukiman 54,52% dengan luas wilayah 507 Ha. Penggunaan lahan sebagai pemukiman mencapai 22,90% dengan luas wilayah 213Ha dan berdasarkan data tersebut para pembudidaya memanfaatkan potensi lahan pada pemukiman dikarenakan para pembudidaya melakukan usaha budidaya ikan dengan memanfaatkan pekarangan perumahan atau disekitan pemukiman warga. Berdasarkan luas lahan wilayah Desa Marga Agung dapat disimpulkan bahwa masih memiliki potensi sumber daya alam yang cukup tinggi.

b. Kondisi Demografis

Secara demografis Desa Marga Agung mempunyai jumlah penduduk sebanyak 4.156 jiwa. Jumlah laki-laki 2.072 jiwa dan jumlah perempuan 2.084 jiwa, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.<sup>66</sup>

**Tabel 2**  
**Data Jumlah Penduduk Desa Marga Agung 2015**

No	Usia	Jumlah Penduduk (Jiwa)			
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase (%)
1	0-5	85	97	182	4,37
2	6-10	173	189	362	8,71
3	11-15	145	125	270	6,50
4	16-20	139	122	261	6,28
5	21-25	200	135	435	10,47
6	26-30	221	213	434	10,44
7	31-35	205	215	420	10,10
8	36-40	256	263	519	12,49
9	41-45	245	254	499	12,01
10	46-50	233	238	471	11,33
11	51-60	170	133	303	7,3
<b>Jumlah</b>		<b>2072</b>	<b>2084</b>	<b>4156</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Dokumentasi RPJM Desa Marga Agung yang sudah diolah peneliti

Berdasarkan data dari tabel diatas, ,menunjukan bahwa penduduk yang berumur 15 tahun ke bawah cukup besar yaitu mencapai 19,58%. Hal ini perlu diperhatikan karena 15 tahun yang akan datang pada kelompok usia ini akan menjadi calon tenaga kerja baru yang memerlukan skill dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai. Dan pada tabel tersebut menunjukan bahwa jumlah usia produktif di Desa Marga Agung yaitu berada pada kelompok umur antara 16-50 tahun dengan komposisi terbesar yaitu 71.12%. berdasarkan data tersebut akan

---

<sup>66</sup>Dokumentasi RPJM Desa Marga Agung tahun 2016-2020



sangat memungkinkan untuk dilakukan pemberdayaan masyarakat agar terciptanya masyarakat yang mandiri.

Kondisi pendidikan masyarakat di Desa Marga Agung masih terhitung rendah, hal tersebut dikarenakan banyaknya jumlah penduduk yang menempati tingkat pendidikan akhir hanya pada sampai tingkat Sekolah Dasar (SD). Tetapi ada juga sampai pada tingkat Perguruan Tinggi sampai Sajana (S1). Adapun jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Penduduk		Jumlah	Persentase (%)
		LK	PR		
1	Tidak Tamat SD	458	530	988	23,78
2	Tamat SD	1025	1047	2072	49,85
3	SMP	407	306	713	17,15
4	SMA	179	147	326	7,84
5	Perguruan Tinggi	30	27	57	1,38
<b>Jumlah</b>		<b>2099</b>	<b>2057</b>	<b>4156</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Dokumentasi RPJM Desa Marga Agung tahun 2016-2020, yang sudah diolah peneliti*

Berdasarkan dari data tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan tertinggi di Desa Marga Agung yaitu pada tingkat pendidikan SD dengan jumlah untuk laki-laki 1025, perempuan 1047, jumlah keseluruhan 2072, dengan persentase 49,85%. Dapat dilihat bahwa pendidikan yang mendominasi di Desa Marga Agung ini yaitu dengan pendidikan tingkat SD, dibanding dengan pendidikan SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Mengapa demikian karena tidak jarang diantara mereka yang tidak mampu untuk membiayai anaknya untuk bersekolah dan ada juga yang semangat dari mereka sendirilah yang kurang dalam

mengikuti pendidikan yang lebih tinggi lagi karena mereka merasa malas untuk bersekolah dan berfikir untuk mencari pekerjaan saja yang menghasilkan uang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan di Desa Marga Agung masih sangat jauh tertinggal.

#### **4. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat**

Masyarakat Desa Marga Agung jika peneliti mengamati di dalam kehidupan bersosialnya sangat baik. Mereka juga pandai memanfaatkan kondisi yang ada. Seperti masyarakat yang tempat tinggalnya berdekatan dengan sekolah, balai Desa, lapangan sepak bola mereka memanfaatkannya dengan membuka warung jajan, warung makan, ada juga yang membuka tempat fotocopian, membuka perbengkelan motor, bahkan ada juga yang memanfaatkan potensi lahan pekarangan seperti memanfaatkannya untuk membuat kolam ikan, serta memanfaatkan pekarangan untuk membuat kandang sapi dan kambing karena ada sebagian masyarakat yang beternak.

##### **a. Mata Pencanharian**

Penduduk Desa Marga Agung sebagian besar ber mata pencaharian dari sektor pertanian dan perkebunan. Namun, ada juga yang PNS, wiraswasta, dan buruh pabrik kerupuk.

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Dahroji selaku sekretaris desa, perekonomian masyarakat Desa Marga Agung didominasi oleh sektor pertanian dan perkebunan yang meliputi pertanian padi, perkebunan sawit serta perkebunan palawija. Kemudian sisanya ada yang berprofesi sebagai petani, wiraswasta, buruh dan PNS.<sup>67</sup> Dengan komposisi sebagai berikut:

---

<sup>67</sup>Hasil Wawancara dan Observasi 03 Februari 2018

**Tabel 4**  
**Data Penduduk Berdasar Mata Pencaharian**

No	Mata Pencaharian	Penduduk		Jumlah	Persentase (%)
		LK	PR		
1	Tidak Bekerja	272	324	596	14,34
2	Wiraswasta	34	77	111	2,67
3	Buruh Pabrik	121	219	340	8,18
4	Petani	1532	1457	2989	71,92
5	PNS	50	70	120	2,89
<b>Jumlah</b>		2009	2147	4156	100

*Sumber: Data Dokumentasi RPJM Desa Marga Agung tahun 2016-2020, yang sudah diolah peneliti*

Berdasarkan data tabel diatas, dipertegas bahwa masyarakat Desa Marga Agung didominasi oleh mata pencaharian atau berprofesi sebagai petani dengan persentase 71,92% dari pada yang berprofesi sebagai wiraswasta, buruh dan PNS. Mayoritas masyarakat yang berprofesi sebagai petani memiliki banyak waktu luang, apalagi jika petani sawah dan persawahan yang ada di Desa Marga Agung ini merupakan sawah tadah hujan sehingga hanya panen satu kali dalam setahun. Dengan demikian, masyarakat memiliki kesempatan untuk memanfaatkan waktu luang tersebut salah satunya melakukan budidaya ikan air tawar dengan memanfaatkan pekarangan rumah.

## **5. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat**

Penduduk Desa Marga Agung merupakan penduduk pendatang, yang dulunya dari daerah Desa Kaligesik Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah. Di Desa Marga Agung sendiri didominasi oleh suku jawa dan beragam budaya yang sampai saat ini tetap terjaga

tradisinya. Berdasarkan data monografi Desa Marga Agung ada 3 suku yaitu Jawa, Sunda dan Lampung. Kehidupan masyarakat Desa Marga Agung sangat baik dalam kondisi sosialnya karena mereka saling menghargai satu sama lain, dan juga saling menghargai tradisi dari masing-masing suku.

Tradisi di desa Marga Agung masih terjaga seperti tradisi gotong royong, membantu orang hajatan / rewang, mereka sangat berpartisipasi karena membantu merupakan bentuk kerukunan dalam masyarakat. Berikut tabel komposisi penduduk dalam kelompok etni / suku.

**Tabel 5**  
**Data Suku Desa Marga Agung**

No	Suku	Penduduk		Jumlah	Persentase (%)
		LK	PR		
1	Jawa	2000	2003	4003	96,32
2	Sunda	67	42	109	2,62
3	Lampung	23	21	44	1,06
<b>Jumlah</b>		<b>2090</b>	<b>2066</b>	<b>4156</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Dokumentasi RPJM Desa Marga Agung tahun 2016-2020, yang sudah diolah peneliti*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa suku Jawa lebih banyak dibanding dengan suku Sunda dan Lampung, dengan persentase suku Jawa 96,32% mengapa demikian, karena penduduk Desa ini adalah Pendatang yang merupakan masyarakat transmigrasi dari Jawa Tengah. Masyarakat ini ditransmigrasikan karena letusan gunung berapi dan ada juga pendatang perantauan, mereka mencari pekerjaan di Lampung dan kemudian berumah tangga di Lampung dan menetap di Desa Marga Agung, dalam pekerjaan mereka kebanyakan menjadi buruh pabrik kerupuk dan

tambak udang. Bahasa yang digunakan di Desa Marga Agung kesehariannya banyak yang menggunakan bahasa Jawa. Namun, masyarakat juga menyesuaikan kepada siapa mereka berkomunikasi, masyarakat desa juga menggunakan bahasa pemersatu yaitu bahasa Indonesia.

Hubungan sosial masyarakat Desa Marga Agung terlihat sangat baik karena mereka saling menghargai satu sama lain dan saling menghargai tradisi budaya dari suku masing-masing. Kebiasaan yang ada di daerah pedesaan, seperti gotong royong, dan sistem kekeluargaan juga masih terlihat ada di Desa Marga Agung, terutama pada saat ada acara-acara tertentu, seperti acara pernikahan, khitanan, kematian dan syukuran. Kemudian nilai-nilai budaya yang ada seperti nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan, masih dilakukan oleh masyarakat setempat seperti masyarakat memberikan zakat fitrah secara langsung kepada orang yang kurang mampu pada saat menjelang Idul Fitri, beberapa masyarakat melaksanakan sholat maghrib dan sholat jum'at berjamaah, dan setiap kegiatan hajatan selalu disertai dengan do'a bersama.

Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam, seperti masyarakat menanam sayur-sayuran, yang dimanfaatkan masyarakat sebagai bahan makanan dan diperjualbelikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selanjutnya, nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat, contohnya membina kerukunan dengan cara bersilatuhrahmi dengan tetangga dan kerabat, musyawarah dan bekerjasama apabila terdapat masyarakat setempat yang sedang mengalami musibah, gotong royong

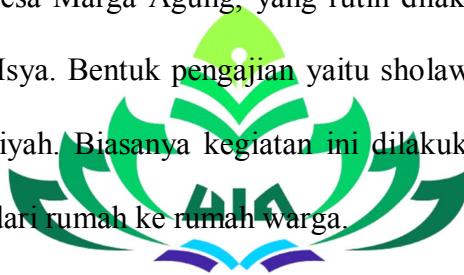
dalam acara tertentu seperti gotong royong membuat panggung, tenda dan tempat masak atau lebih disering disebut dengan bahasa Rewang.<sup>68</sup>

## 6. Kondisi Sosial Keagamaan

Penduduk Desa Marga Agung kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan 85% beragama Islam dan 15% sisanya sebagai pemeluk agama kristen katolik.<sup>69</sup> Adapun gambaran kondisi sosial dan keagamaan masyarakat di Desa Marga Agung yaitu sebagai berikut:<sup>70</sup>

### a. Kegiatan Pengajian Ibu-ibu

Kegiatan pengajian ini merupakan kegiatan pengajian ibu-ibu majlis taklim Desa Marga Agung, yang rutin dilaksanakan pada malam minggu ba'da Isya. Bentuk pengajian yaitu sholawatan, membaca surat yasin dan tausiyah. Biasanya kegiatan ini dilakukan secara bergantian atau bergiliran dari rumah ke rumah warga.



### b. Kegiatan Pengajian Bapak-bapak

Di Desa Marga Agung, kegiatan pengajian juga dilakukan bapak-bapak. Yang rutin dilaksanakan pada malam jum'at. Bentuk pengajian yaitu sholawatan, membaca surat yasin, tahlilan dan tausiyah. Biasanya kegiatan ini dilakukan secara bergantian atau bergiliran dari rumah ke rumah warga.

### c. Kegiatan RISMA

Kegiatan ini rutin dilaksanakan pada malam selasa. Bentuk kegiatannya berupa belajar mengaji, sholawatan, yasinan dan hadrohan.

---

<sup>68</sup>Pak Dahroji, Sekretaris Desa Marga Agung, *Wawancara* 15 Februari 2018

<sup>69</sup>Dokumentasi RPJM Desa Marga Agung tahun 2016-2020

<sup>70</sup>Pak Dahroji, Sekretaris Desa Marga Agung, *Wawancara* 15 Februari 2018

Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan secara bergiliran setiap pertemuan pada malam selasa.

Kegiatan keagamaan yang telah dipaparkan di atas merupakan sebagian kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan oleh masyarakat Desa Marga Agung. Beberapa kegiatan keagamaan lainnya seperti tradisi tahlilan saat ada yang meninggal, tradisi selamatan pernikahan supaya acara pernikahan yang dilakukan berjalan dengan lancar dan tradisi syukuran saat ada yang lahiran. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Marga Agung memang mencerminkan masyarakat yang agamis. Dan terlihat pada hari-hari besar Islam misalnya Bulan Ramadhan, Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, Maulid Nabi, Isra' Mi'raj dan hari-hari besar Islam lainnya.



Islam yang di anut oleh Masyarakat Desa Marga Agung adalah Islam Nahdatul Ulama (NU), hal ini terlihat pada wawancara yang telah dipaparkan diatas bahwa beberapa kegiatan keagamaan masyarakat yang ada di Desa Marga Agung antara lain yasinan dan tahlilal saat ada tetangga yang meninggal.

Menurut Agus Sunyoto tradisi Nahdlatul Ulama yang berkembang di masyarakat pada umumnya yaitu yasinan, tahlilalan, dan kenduren. Pada umumnya Islam Nahdlatul Ulama menggunakan mazhab Imam Syafi'i (Ahlul sunah wal jamaah), karena mazhab imam syafi'i ini

terbilang mudah namun tidak mengurangi keabsahan suatu ibadah, serta tidak mempermasalahkan antara budaya dan agama.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada bapak salim dan beberapa warga Desa Marga Agung tentang pandangan masyarakat mengenai hubungan bekerja dengan keagamaan, sebagian ada yang berfikir bahwa bekerja adalah kewajiban karena bekerja dapat menghasilkan uang selain itu mendapat pahala dari Allah SWT, karena dalam agama Islam di ajarkan bahwa manusia harus bekerja keras dan berusaha tidak boleh hanya berpangku tangan saja.<sup>72</sup>

Di Desa Marga Agung juga memiliki penduduk yang non muslim yaitu menganut agama kristen katolik. Namun, untuk kegiatan kemasyarakatan tetap toleransi. Sebagaimana hasil wawancara kepada bapak Dahroji ia mengatakan jika ada acara di Desa, seperti acara hajatan, musyawarah bersama, siskamling dan lain sebagainya mereka saling tolong menolong. Namun untuk urusan ibadah tetap pada kepercayaan masing-masing<sup>73</sup>. Adapun prasarana rumah ibadah yang ada di Desa Marga Agung dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>71</sup><http://www.nu.or.id/post/read/37543/ciri-khas-nu-itu-tradisi-keagamaan-di-masyrakat> di akses pada Tanggal 20 Juni 2018

<sup>72</sup>Pak Salim *et. al*, Anggota Komunitas Pembudidaya Ikan Air Tawar, *Wawancara* 12 Februari 2019

<sup>73</sup>Pak Dahroji, Sekretaris Desa Marga Agung, *Wawancara* 15 Februari 2018



**Tabel 6**  
**Data Jumlah Tempat Peribadatan**

No	Jenis Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	4
2	Mushola	12
3	Langgar	1
4	Madrasah	1
5	Gereja	1
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>

*Sumber: Data Dokumentasi RPJM Desa Marga Agung*

## **B. Gambaran Umum Komunitas Pembudidaya Ikan Mandiri Sentosa di Desa Marga Agung**

### **1. Sejarah Singkat Komunitas Pembudidaya Ikan Mandiri Sentosa**

Mandiri sentosa merupakan sebuah wadah bagi komunitas pembudidaya ikan air tawar yang berada di Desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. Berdasarkan cerita dari salah satu narasumber yaitu mantan ketua yang kini menjadi anggota komunitas pembudidaya ikan mandiri sentosa yaitu bapak Suroto yang juga selaku tokoh utama pendiri mandiri sentosa.

Menurut Pak Suroto, awal mula terbentuknya mandiri sentosaini pada tanggal 15 Juni tahun 2015, ide awal didirikan mandiri sentosaini berdasarkan kesepakatan para pembudidaya ikan air tawar yang ada di Desa Marga Agung yang sedang mengalami masa sulit, seperti kesulitan dalam mendapatkan pakan, banyaknya ikan yang terserang penyakit serta kesulitan dalam pemasaran. Dulu saat pertama kali dibentuk komunitas pembudidaya ikan air tawar ini bernama MINA MANDIRI, namun saat ini berubah menjadi MANDIRI SENTOSA karena nama Mina Mandiri telah digunakan

oleh komunitas pembudidaya lain. Dan kini nama mandiri sentosa terus berkembang hingga saat ini.<sup>74</sup>

## 2. Anggota Komunitas Pembudidaya Ikan Mandiri Sentosa

Komunitas pembudidaya ikan mandiri sentosa ini memiliki anggota sebanyak 20 orang. Berikut daftar nama, umur, luas dan jumlah kolam yang dimiliki setiap anggotanya:

**Tabel 7**  
**Daftar Nama Anggotadan Luas Kepemilikan Kolam<sup>75</sup>**

No	Nama	Umur	Luas Kepemilikan Kolam (M <sup>2</sup> )	Keterangan
1	Erwansyah Nusution	38 thn	58 M <sup>2</sup>	4 Kolam
2	Marsoyo	40 thn	68 M <sup>2</sup>	2 Kolam
3	Musdiyanto	53 thn	36 M <sup>2</sup>	5 Kolam
4	Ahmad Komari	26 thn	21 M <sup>2</sup>	1 Kolam
5	Suhar	43 thn	162 M <sup>2</sup>	5 Kolam
6	Sugeng	39 thn	24 M <sup>2</sup>	2 Kolam
7	Sholihin	36 thn	12 M <sup>2</sup>	1 Kolam
8	Suwardi	46 thn	142 M <sup>2</sup>	3 Kolam
9	Muhammad Ilyas	27 thn	24 M <sup>2</sup>	2 Kolam
No	Nama	Umur	Luas Kepemilikan Kolam (M <sup>2</sup> )	Keterangan
10	Muhammad Yahya	49 thn	12 M <sup>2</sup>	1 Kolam
11	Suroto	43 thn	28 M <sup>2</sup>	2 Kolam
12	Debiyono	53 thn	36 M <sup>2</sup>	2 Kolam
13	Dayari	55 thn	60 M <sup>2</sup>	1 Kolam
14	Sudami	49 thn	24 M <sup>2</sup>	2 Kolam
15	Nur Salim	30 thn	20 M <sup>2</sup>	1 Kolam
16	Daru Iswoyo	41 thn	21 M <sup>2</sup>	1 Kolam
17	Fitriyadin Yusuf	28 thn	36 M <sup>2</sup>	2 Kolam
18	Eko Sugianto	49 thn	12 M <sup>2</sup>	1 Kolam
19	Sutrisno	35 thn	24 M <sup>2</sup>	2 Kolam
20	Patoni	57 thn	18 M <sup>2</sup>	1 Kolam
<b>JUMLAH</b>			<b>838 M<sup>2</sup></b>	<b>41 Kolam</b>

*Sumber : Data Dokumentasi Komunitas Pembudidaya Mandiri Sentosa*

<sup>74</sup>Pak Suroto, Anggota Komunitas Pembudidaya Ikan Mandiri Sentosa, Wawancara 10 Februari 2018

<sup>75</sup>Data Dokumentasi Profil Komunitas Pembudidaya Ikan Mandiri Sentosa

Berdasarkan dari data tabel di atas menunjukkan bahwa kolam yang dimiliki oleh masing-masing anggota mandiri sentosa cukup memadai untuk budidaya ikan dengan luas kolam keseluruhan 838 M<sup>2</sup>. Dan anggota yang paling banyak memiliki kolam adalah bapak Suhar dan bapak Suwardi yaitu 5 petak kolam dengan luas 162 M<sup>2</sup> dan yang dimiliki bapak Suwardi 3 petak kolam dengan luas 142 M<sup>2</sup>.

### **3. Visi dan Misi Komunitas Pembudidaya Ikan Mandiri Sentosa**

#### **a. Visi komunitas Pembudidaya IkanMandiri Sentosa**

Terwujudnya komunitas pembudidaya ikan yang maju dan menjadikan anggota dan masyarakat mandiri dibidang ekonomi.

#### **b. Misi komunitas Pembudidaya IkanMandiri Sentosa**

- 1) Membuka lahan mati menjadi nilai tambah pendapatan.
- 2) Membina anggota untuk selalu aktif dalam kegiatan pengembangan usaha budidaya ikan.
- 3) Mengembangkan skill untuk menjadi pembudidaya ikan yang berwawasan luas dan mandiri.
- 4) Meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan anggota.
- 5) Ikut dalam pelatihan dibidang budidaya perikanan yang diadakan oleh pemerintah setempat atau instansi lain yang mengundang.
- 6) Membuka lapangan pekerjaan dibidang perikanan.
- 7) Menjalin kersama yang saling menguntungkan.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup>Data Dokumentasi Profil Komunitas PembudidayaIkan Mandiri Sentosa

Berdasarkan visi misi komunitas pembudidaya ikan mandiri sentosa yang telah dipaparkan di atas penulis melihat bahwa komunitas pembudidaya ikan mandiri sentosa ini memiliki komitmen yang jelas untuk mensejahterakan anggotanya .

#### **4. Tujuan Komunitas Pembudidaya Ikan Mandiri Sentosa**

Adapun tujuan komunitas pembudidaya ikan mandiri sentosa di Desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan, yaitu sebagai berikut:

- a. Menghimpun pembudidaya ikan di Desa Marga Agung agar terjalin suatu persatuan dan persahabatan antar pembudidaya, meningkatkan taraf hidup dan turut serta dalam membangun daerah Kabupaten Lampung Selatan.
- b. Memberikan penerangan dan pengertian tentang upaya kemajuan dan kemandirian kepada anggota serta masyarakat pada umumnya. Mengadakan kegiatan yang bersifat meningkatkan taraf hidup pembudidaya. Dan dalam menjalankan fungsinya komunitas ini bekerjasama dengan instansi atau Dinas yang terkait.<sup>77</sup>

Tujuan yang telah dipaparkan di atas penulis melihat bahwa komunitas ini berkeinginan agar kehidupannya lebih sejahtera melalui komunitas pembudidaya ikan mandiri sentosa dan hal tersebut didukung oleh instansi dari luar seperti Dinas Perikanan dan kelautan yang menjalin kerjasama dengan komunitas ini.

---

<sup>77</sup>Data Dokumentasi Profil Komunitas Pembudidaya Ikan Mandiri Sentosa

## 5. Struktur Kepengurusan Komunitas Pembudidaya Ikan Mandiri Sentosa

Komunitas pembudidaya ikan Mandiri Sentosa terbentuk pada tahun 2015 yang pada saat itu diketuai oleh bapak Suroto, namun karena ada peraturan baru dari pemerintah jika PNS ataupun status sudah terikat dengan salah satu instansi maka tidak diperbolehkan untuk menjabat dalam suatu instansi lainnya. sehingga mandiri sentosa saat ini diketuai oleh bapak Marsoyo.<sup>78</sup>

Dalam menjalankan roda organisasi struktur kepengurusan sangatlah penting karena dapat memudahkan dalam mengatur suatu program kegiatan. Maka Mandiri Sentosa perlu adanya kepengurusan untuk menjalankan tugas-tugas sesuai posisinya di organisasi. Dengan demikian adapun struktur kepengurusan komunitas pembudidaya ikan Mandiri Sentosa di Desa Marga Agung, yaitu yang tertera pada Bagan II.<sup>79</sup>

Adapun tugas pokok yang dilakukan oleh masing-masing individu dari komunitas pembudidaya ikan Mandiri Sentosa yaitu sebagai berikut:

- a. Ketua berfungsi sebagai koordinasi yaitu mengkoordinasi seluruh aktifitas kegiatan dan pelaksanaan, melakukan kordinasi dan konsultasi dengan instansi terkait, mengajukan proposal bantuan bila diperlukan, dan bertanggung jawab kepada pihak yang terkait.
- b. Sekretaris berfungsi sebagai administrasi atau yang berkaitan dengan kesekretariatan yaitu menyusun agenda kerja dan pertemuan, menangani

---

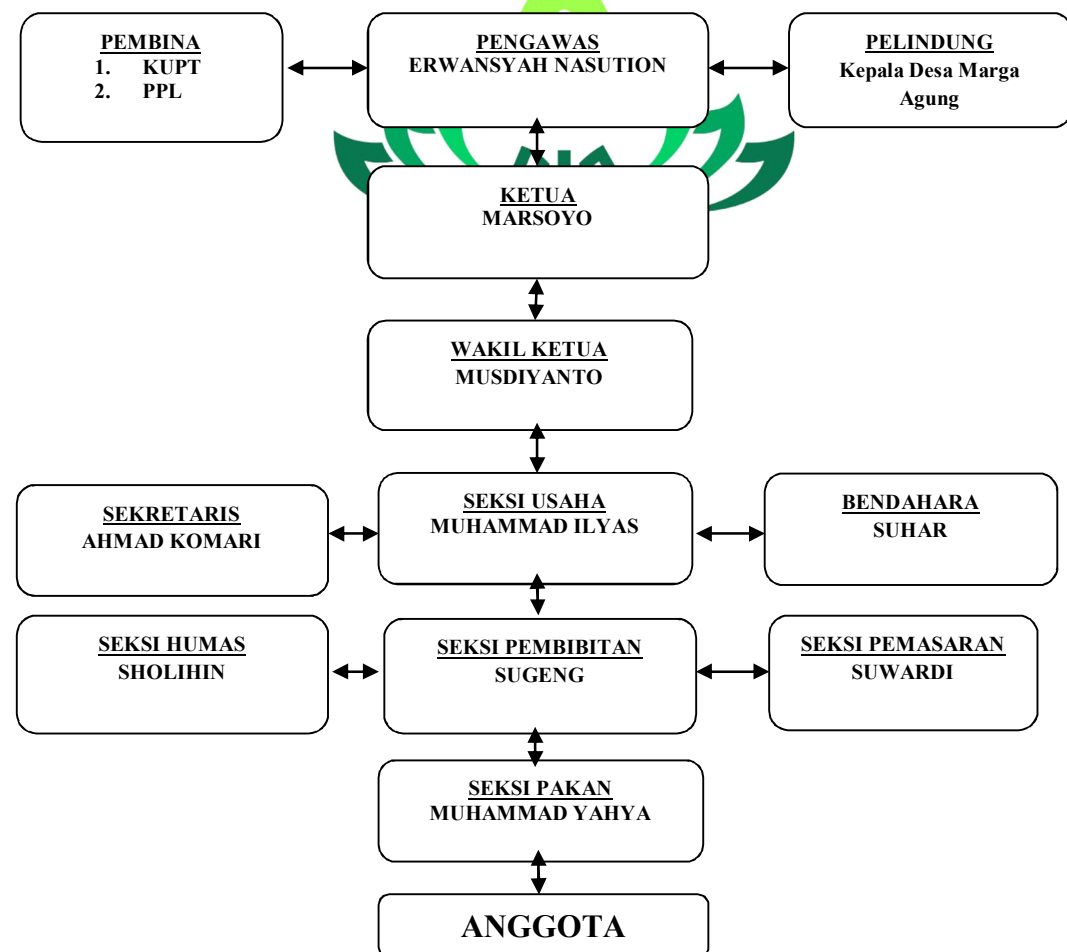
<sup>78</sup>Pak Suroto, Anggota Komunitas Pembudidaya Ikan Mandiri Sentosa, *Wawancara*, 10 februari 2019

<sup>79</sup>Data Dokumentasi Profil Komunitas Pembudidaya Ikan Mandiri Sentosa

administrasi dan surat menyurat, notulen harian dan siap menggantikan ketua jika ketua berhalangan.

- c. Bendahara berfungsi sebagai administrasi keuangan yaitu menangani pembukuan keuangan, melakukan pembayaran tunai atau kredit dan membuat laporan keuangan secara berkala.
- d. Anggota yaitu membantu tugas-tugas pelaksanaan dari berbagai segi, melaksanakan kegiatan yang sudah ditentukan dari rapat dan kordinasi dengan ketua, sekretaris dan bendahara.<sup>80</sup>

## Bagan II Struktur Kepengurusan Komunitas Pembudidaya Ikan Air Tawar “MANDIRI SENTOSA”



<sup>80</sup>Data Dokumentasi Profil Komunitas Pembudidaya Ikan Mandiri Sentosa.

Struktur kepengurusan yang telah disusun oleh komunitas pembudidaya ikan mandiri sentosa ini penulis melihat bahwa struktur ini dibuat dengan tujuan agar komunitas ini lebih tertata sehingga perlu adanya tugas masing-masing baik dari pihak pengurus maupun anggotanya.

## **6. Sumber Keuangan Komunitas Pembudidaya Ikan Mandiri Sentosa**

Keuangan komunitas pembudidaya ikan Mandiri Sentosa diperoleh dari :

- a. Iuran anggota yang berupa simpanan pokok, simpanan wajib, iuran tambahan dan iuran lain yang syah.
- b. Sumbangan atau pemberian yang tidak mengikat.
- c. Pemberian lain yang syah dan tidak bertentangan dengan tujuan kelompok.
- d. Hasil usaha dari simpan pinjam antar anggota.<sup>81</sup>



Berdasarkan sumber keuangan yang diperoleh oleh komunitas pembudidaya ikan mandiri sentosa ini menunjukkan bahwa modal pertama mandiri sentosa ini bersumber dari anggota, oleh anggota dan untuk anggota. Kemudian, mandiri sentosa ini mendapatkan sumbangan atau pemberian yang tidak mengikat baik berupa uang maupun barang yang kelak akan dipergunakan untuk budidaya ikan air tawar. Seperti memperoleh bantuan dari pihak luar sebagaimana yang diberikan Dinas Perikanan dan Kelautan yaitu mesin pembuat pakan mandiri.

---

<sup>81</sup>Data Dokumentasi Profil Komunitas Pembudidaya Ikan Mandiri Sentosa.

### **C. Fungsi Komunitas Pembudidaya Ikan Air Tawar Mandiri Sentosa**

Komunitas pembudidaya ikan mandiri sentosa ini bukan saja sebuah komunitas yang terbentuk tanpa adanya maksud dan tujuan. Melainkan sebuah komunitas yang terbentuk atas dasar kesepakatan bersama yang memiliki integritas sehingga menjadi sebuah komunitas yang bisa memberdayakan atau sebuah komunitas yang mandiri serta berkelanjutan. Adapun fungsi komunitas pembudidaya ikan mandiri sentosa ini yaitu meliputi:

- a. Komunitas Pembudidaya Ikan Mandiri Sentosa Sebagai Wahana Proses Pembelajaran.

Mandiri Sentosa menjadi media interaksi bagi anggotanya, karena dengan adanya wadah ini para anggota dapat melakukan proses interaksi dalam rangka saling asah, asih dan asuh dalam menyerap informasi dari fasilitator, pemandu, pendamping, penyuluh dan pihak lain. Seperti informasi mengenai tata cara mengatasi masalah ketika ikan terserang penyakit.

- b. Komunitas Pembudidaya Ikan Mandiri Sentosa Sebagai Wahana Kerja Sama.

Mandiri Sentosa sebagai wahana kerja sama yaitu suatu wadah untuk bekerja sama baik itu antar sesama anggota maupun dengan anggota komunitas pembudidaya lain ataupun dengan instansi luar, dimana dengan adanya kerja sama tersebut dapat menimbulkan dampak yang baik terhadap setiap anggota komunitas itu sendiri.



Kerja sama dalam komunitas ini terlihat dari setiap kegiatan yang dilakukan salah satunya adalah adanya forum musyawarah yang dilakukan rutin dalam lingkup kelompok. Kegiatan musyawarah tersebut tertuang dalam suatu kegiatan arisan yang rutin dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Kegiatan tersebut dilakukan secara bergilir pada setiap rumah anggota. Dengan adanya forum musyawarah tersebut setiap anggota merasa bahwa diri mereka sangat berperan dan suara mereka akan memberi dampak yang baik dalam perkembangan Mandiri Sentosa. Sehingga menimbulkan tingkat partisipasi anggotanya terus meningkat. Seperti ungkapan Pak Marsoyo:

“ Dalam komunitas pembudidaya ikan air tawar yang ada di Desa Marga Agung ini, bukan saja hanya melakukan kegiatan budidaya tetapi juga ada kegiatan-kegiatan lain yang mendukung untuk mempererat silaturahmi antar anggota sehingga dapat menjalin kerjasama yang baik.”<sup>82</sup>

Kerjasama yang terjalin baik antar anggota komunitas pembudidaya ikan mandiri sentosa maupun dari pihak luar seperti dengan Dinas Perikanan dan kelautan Bandar Lampung dan Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) ini dinilai sangat bermanfaat karena dengan bekerjasama tersebut hal yang tadinya sulit akan menjadi mudah dan dari aspek sosialpun berdampak baik. Selain itu, mempermudah dalam memperoleh bantuan, baik berupa peralatan seperti mesin pembuat pakan maupun pengetahuan untuk memecahkan berbagai masalah dalam budidaya.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup>Pak Marsoyo, Ketua Komunitas Pembudidaya Ikan Mandiri Sentosa, *Wawancara*, 10 Februari 2019

<sup>83</sup>Pak Suroto, Anggota Komunitas Pembudidaya Ikan Mandiri Sentosa, *Wawancara*, 10 Februari 2019

Kerjasama ini juga terbilang cukup berkesan karena selain membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, Dinas Perikanan dan kelautan Bandar Lampung dan Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) juga berperan sebagai pendamping komunitas pembudidaya ikan mandiri sentosa. Dengan demikian, akan mempermudah dalam pemecahan masalah karena bisa bertanya langsung.<sup>84</sup>

c. Komunitas Pembudidaya Ikan Mandiri Sentosa Sebagai Unit Produksi.

Mandiri Sentosa berfungsi sebagai unit produksi karena didalam kegiatan komunitas memiliki kuantitas, kualitas serta kontinuitas serta dalam prakteknya dapat meningkatkan mutu ekonomi komunitas itu sendiri. Adapun unit produksi yang ada dalam mandiri sentosa, yaitu produksi pakan ikan air tawar, pembibitan, budidaya ikan air tawar.



**D. Pemberdayaan Komunitas Pembudidaya Ikan Air Tawar Di Desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.**

Desa Marga Agung merupakan sebuah Desa yang memiliki luas wilayah yang sangat signifikan. Hal ini dapat dilihat dari pekarangan rumah-rumah warga yang cukup luas. Masyarakat di Desa Marga Agung mayoritas bermata pencaharian sebagai petani padi. Namun, persawahan yang ada di Desa Marga Agung ini merupakan sawah tadah hujan sehingga masyarakat hanya bisa menanam padi satu tahun sekali. Disela-sela waktu saat sawah kering dan belum bisa untuk ditanami padi, masyarakat memanfaatkan waktu

---

<sup>84</sup>Pak Dayari, Wakil Ketua Komunitas Pembudidaya Ikan Mandiri Sentosa, *Wawancara*, 12 Februari 2019

luangnya untuk menanam sayur-sayuran dan ada juga yang memanfaatkan waktu luangnya untuk membudidayakan ikan air tawar dengan memanfaatkan pekarangan rumahnya.<sup>85</sup>

Namun, Pembudidaya ikan air tawar di Desa Marga Agung ini kesulitan untuk mendapatkan pakan ikan karena harga yang sangat tinggi dan sulitnya dalam pemasaran. Sulit dalam pemasaran yang dimaksud disini yaitu harga penjualan tidak stabil dan sangat murah. Sehingga lebih besar pengeluaran daripada pendapatan. Dengan keadaan yang seperti itu membuat para pembudidaya ikan air tawar mengalami kerugian. Masalah tersebut membuat beberapa pembudidaya ikan air tawar memutuskan untuk tidak meneruskan usaha tersebut. Namun ada juga yang ingin usaha budidaya ini terus berlanjut. Salah satunya bapak Suroto.

Bapak Suroto mengajak beberapa pembudidaya untuk bermusyawarah tentang keberlanjutan usaha budidaya ikan air tawar yang sedang mereka geluti.

Berdasarkan hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa proses pemberdayaan komunitas pembudidaya ikan air tawar di Desa Marga Agung dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu:

### **1. Tahap Penyadaran**

Tahap penyadaran merupakan tahap dilakukan sosialisasi terhadap masyarakat agar mereka mengerti bahwa kegiatan pemberdayaan ini penting bagi peningkatan kualitas hidup mereka, dan dilakukan secara mandiri. Pada

---

<sup>85</sup> Hasil Observasi dan Wawancara Kepada Bapak Suroto Anggota Komunitas Pembudidaya Ikan Mandiri Sentosa, 10 Februari 2019

tahap ini, masyarakat akan diberikan pencerahan dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak untuk mempunyai kapasitas dan menikmati sesuatu yang lebih baik. Selain menyadarkan masyarakat, melalui sosialisasi akan membantu untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan pembudidaya tentang kegiatan budidaya ikan yang baik dan berkualitas dan program pembuatan pakan mandiri. Proses sosialisasi ini sangat penting karena akan menentukan minat atau ketertarikan masyarakat khususnya pembudidaya ikan air tawar untuk berpartisipasi dalam kegiatan kegiatan pemberdayaan yang akan dilaksanakan.

Pada tahap ini, penyadaran pertama dilakukan oleh bapak Suroto yang dulunya menjadi ketua komunitas dan sekarang sudah berganti menjadi bapak Marsoyo dan yang disadarkan yaitu seluruh pembudidaya ikan air tawar yang ada di Desa Marga Agung. Tahap penyadaran yang dilakukan oleh pak Suroto dengan cara menjelaskan langsung atau berinteraksi langsung dengan pembudidaya ikan lainnya yang isinya tentang cara mempertahankan usaha budidaya ikan air tawar dan agar memperoleh hasil yang menguntungkan sehingga usaha budidaya ikan ini terus berlanjut. Peserta yang hadir pada tahap penyadaran ini sekitar 27 orang. Pada tahap penyadaran ini, para pembudidaya melalui beberapa tahap lagi sebelum bergabung dalam mandiri sentosa, tahap-tahap tersebut meliputi:

a. Tahap *awareness* (kesadaran)

Pada tahap ini merupakan tahap dimana pembudidaya ikan air tawar diberikan penyadaran dengan diadakannya sosialisasi tentang potensi yang dimiliki dan cara mengolah serta memanfaatkan potensi

yang ada. Pada tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran pada diri sendiri, apabila tidak ada kesadaran dalam diri untuk berubah maka tidak akan terciptanya suatu perubahan.

b. Tahap *Interest* (keinginan)

Pada tahap ini pembudidaya ikan air tawar mulai timbulnya perasaan minat berupa keinginan dari dalam hati yang dapat mendorong dan menguatkan kesadaran diri untuk berubah dengan bergabung dalam komunitas.

c. Tahap *evaluasi* (evaluasi)

Pada tahap ini para pembudidaya ikan air tawar melakukan penilaian terhadap sesuatu yang baru yaitu akan dibentuknya komunitas pembudidaya. Tahap ini pembudidaya diberikan kesempatan untuk berfikir apakah pembentukan komunitas ini akan mempermudah mendapatkan informasi mengenai budidaya ikan air tawar. Baik informasi tentang harga pakan, harga pemasaran hingga informasi mengenai cara-cara memecahkan permasalahan dalam budidaya. Seperti cara mengatasi ikan yang terkena penyakit, penyebab serta solusinya.

d. Tahap *terial* (mencoba)

Pada tahap ini adalah tahap percobaan, ada 27 orang pembudidaya ikan air tawar yang mencoba bergabung dalam komunitas ini. Setelah mencoba bergabung dalam komunitas ini, ada beberapa pembudidaya mulai merasakan dampak positif, sebagaimana pernyataan bapak Salim:

“waktu itu saya sempat ragu untuk bergabung dalam komunitas ini karena takut akan sia-sia saja. Namun, karena saya seorang kuli

bangunan dan penghasilanpun tidak menentu sehingga saya berfikir apa salahnya untuk mencoba dan setelah bergabung dalam komunitas, kami mulai diketahui keberadaanya oleh masyarakat dan instansi pemerintahan. Hingga akhirnya komunitas kami di kunjungi oleh Dinas Perikanan dan Kelautan Bandar Lampung”.<sup>86</sup>

e. Tahap *adoption* (penerimaan)

Tahap ini merupakan tahap akhir yaitu proses penerimaan. Setelah melalui beberapa tahap yang telah di paparkan diatas, ada 20 orang pembudidaya yang bertahan dan bergabung dalam komunitas. Sementara sisa yang lainnya hanya ikut pada awalnya saja atau yang biasa disebut *anget-anget tai ayam*.

Setelah beberapa pembudidaya tersebut menyetujui untuk membentuk komunitas. Maka dilaksanakannya musyawarah bersama untuk membahas struktur kepengurusan komunitas dan pemberian nama. Komunitas ini awalnya diberi nama Mina Mandiri, namun nama tersebut sudah banyak yang menggunakan sehingga diganti menjadi Mandiri Sentosa. Awal kegiatan ini dilakukan pada tahun 2015. Sebagaimana pernyataan bapak Suroto:

“sebelum terbentuknya komunitas pembudidaya ikan mandiri sentosa ini, seluruh pembudidaya ikan air tawar yang ada di Desa Marga Agung ini hampir semuanya berhenti, karena pada saat itu banyak sekali kendala yang kami hadapi, seperti kesulitan mendapatkan pakan, harga penjualan tidak stabil. Ada yang mendapat harga Rp. 13.000/ kg , ada yang mendapat harga Rp. 15.000/kg, yaaa harga itu semau maunya tengkulak itu mau ngasih harga berapa. Begitu juga dengan pakannya. Kalo beli pakan pabrik itu mahal, pernah waktu itu beli sampe Rp. 14.000/kg. Dengan harga penjualan segitu bakal bangkrut. Tapi pada saat itu saya berinisiatif bagaimana caranya agar usaha budidaya ikan ini terus berlanjut hingga akhirnya saya bermusyawarah dengan pembudidaya lainnya hingga akhirnya memperoleh persetujuan antar pembudidaya untuk membentuk wadah yang diberi nama MINA MANDIRI. Namun, nama tersebut sudah banyak yang menggunakan jadi di ganti dengan nama MANDIRI SENTOSA”<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup>Pak Salim, Anggota Komunitas Pembudidaya Ikan Mandiri Sentosa, *Wawancara* 12 Februari 2019

<sup>87</sup>Pak Suroto, Anggota Komunitas Pembudidaya Ikan Mandiri Sentosa, *Wawancara* 10 Februari 2018

Setelah komunitas pembudidaya ikan mandiri sentosa ini terbentuk, komunitas ini mengikuti sosialisasi program pakan mandiri. Yang di adakan oleh Dinas Perikanan dan Kelautan Bandar Lampung yang pada saat itu Dinas Perikanan dan Kelautan Bandar Lampung tengah menggalakan program Gerakan Pakan Mandiri (Gerpari). Informasi mengenai program dari Dinas Perikanan dan Kelautan Bandar Lampung ini diperoleh oleh salah satu anggota komunitas pembudidaya ikan mandiri sentosa yang bertugas sebagai pengawas yaitu bapak Erwansyah. Pada saat mengikuti sosialisasi tersebut dihadiri oleh Pejabat Dinas perikanan dan kelautan Bandar Lampung, tim Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), Asosiasi Pakan Mandiri Nasional (APMN) sebagai narasumber serta dihadiri oleh lima orang anggota komunitas pembudidaya ikan mandiri sentosa sebagai perwakilan, dan beberapa komunitas pembudidaya ikan lainnya dari berbagai daerah sebagai peserta. Dalam kegiatan sosialisasi ini diberikan wawasan dan pengetahuan tentang pakan mandiri, manfaat, serta dampak yang akan diperoleh. Dan kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di Desa Palas, Lampung Selatan.<sup>88</sup>

Sosialisasi selanjutnya dilakukan oleh petugas penyuluhan lapangan (PPL) dari Universitas Lampung tentang teknik rekayasa hormonal dan pemberian bibit unggul. Teknik rekayasa hormonal ini merupakan teknik penghitungan jumlah hormon ovaprim dan horman rGH sehingga mendapatkan benih dengan kualitas yang baik, dimana dapat menekankan kematian pada benih serta memiliki keseragaman ukuran sehingga produksi benih menjadi meningkat dan berkurangnya tingkat kanibalisme pada ikan.

---

<sup>88</sup>Pak Yusuf, anggota komunitas pembudidaya ikan air tawar yang menjadi perwakilan dalam mengikuti sosialisasi, *Wawancara*, 15 Februari 2019

Berdasarkan beberapa sosialisasi yang telah diikuti tersebut, adapun tanggapan bapak Patoni sebagai anggota mandiri sentosa. Ia mengatakan bahwa :<sup>89</sup>

“setelah terbentuknya komunitas pembudidaya ikan mandiri sentosa ini, kami semakin mudah mendapatkan informasi baik berupa program-program pemerintah tentang usaha budidaya ikan maupun pengetahuan-pengetahuan lain yang berkaitan dengan budidaya ikan, seperti cara pembuatan pakan, dan penghitungan jumlah hormon ovaprim dan hormon rGH agar mendapatkan benih dengan kualitas yang baik.”

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Sutrisno, hasil yang di dapat dari mengikuti sosialisasi program pakan mandiri dan teknik rekayasa hormonal ini yaitu pengetahuan tentang cara membuat pakan ikan, bahan-bahan yang diperlukan, cara mengatasi ikan yang terkena penyakit, serta teknik penghitungan jumlah hormon ovaprim dan hormon rGH agar memperoleh bibit yang berkualitas.<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Salim, setelah mengikuti proses dalam pemberian wawasan, pengaruh yang terjadi banyak pembudidaya yang tertarik untuk meneruskan usaha budidaya ikan air tawar dibawah binaan mandiri sentosa karena mereka sudah dapat berfikir lebih luas untuk kehidupan lebih maju. Dengan adanya mandiri sentosa ini pembudidaya bisa lebih mudah mendapatkan pengetahuan dan informasi berkaitan dengan budidaya ikan air tawar sehingga dapat meningkatkan pendapatan<sup>91</sup>

---

<sup>89</sup>Pak Patoni, Anggota Komunitas Pembudidaya Ikan Mandiri Sentosa, *Wawancara* 06 Juli 2019

<sup>90</sup>Pak Sutrisno, Anggota Komunitas Pembudidaya Ikan Mandiri Sentosa, *Wawancara*, 12 Februari 2019

<sup>91</sup>Pak Salim, Anggota Komunitas Pembudidaya Ikan Mandiri Sentosa, *Wawancara* 12 Februari 2019



Tujuan Dinas Perikanan dan Kelautan Bandar Lampung dan petugas penyuluh lapangan (PPL) dari Unila memberikan program tersebut kepada komunitas pembudidaya ikan air tawar (Mandiri Sentosa) di Desa Marga Agung agar komunitas tersebut dapat bangkit dan tersadar jika mengikuti program-program tersebut bisa meningkatkan pendapatan dan dapat menambah pengetahuan yang dulunya tidak dimiliki hingga dapat dimiliki.

## **2. Tahap Peningkatan kapasitas**

Tahap pengkapasitasan ini terdiri dari tiga jenis pengkapasitas yaitu pengkapasitasan manusia, organisasi dan sistem nilai. Pengkapasitasan manusia dilakukan dengan memberikan pelatihan dan kegiatan lainnya untuk meningkatkan keterampilan individu atau kelompok. Pada tahap ini dilakukan oleh mandiri sentosa yang dibantu oleh Dinas Perikanan dan Kelautan Bandar Lampung serta Petugas Penyuluh Lapangan (PPL), yang dilakukan dengan cara pembinaan yang diadakan oleh Dinas Perikanan dan Kelautan Bandar Lampung dan diisi oleh bapak Waris sebagai narasumber. Pembinaan yang diadakan oleh Dinas Perikanan dan Kelautan berlangsung selama 15 hari pada tanggal 21 Januari 04 Februari Tahun 2016 yang diadakan di kecamatan palas kabupaten Lampung Selatan. Kegiatan tersebut meliputi:<sup>92</sup>

- a. Cara membuat pakan mandiri, bahan-bahan yang diperlukan dengan harga yang murah dan memiliki kandungan nutrisi yang baik.
- b. Latihan menghitung formulasi, lama proses fermentasi, lama waktu pengukusan hingga proses pengeringan pakan.

---

<sup>92</sup>Pak Yusuf, Anggota Komunitas Pembudidaya Ikan Mandiri Sentosa, *Wawancara* 15 Februari 2019

c. Praktek menggunakan dan mengenali mesin yang akan dipergunakan untuk membuat pakan mandiri. Mesin pakan horisontal memiliki kecenderungan dapat mencetak pakan dengan baik apabila dilakukan penambahan air didalam adonan pakan antara 10-15%, untuk mesin vertikal memiliki kecenderungan mencetak pakan dengan penambahan air pada adonan bahan baku pakan 5-8%. Serta cara menjaga mesin pencetak agar selalu berjalan baik.

“program pakan mandiri ini dari Dinas Perikanan dan Kelautan Bandar Lampung, pada saat itu petugas dari Dinas Perikanan dan Kelautan melakukan sosialisasi kepada kami pembudidaya ikan. Setelah itu kami di undang untuk mengikuti pelatihan di palas. Dari mandiri sentosa ini, mengirim 5 anggota untuk mengikuti program tersebut dan setelah selesai mengikuti program di palas. Kami menyampaikan pengetahuan yang telah kami peroleh kepada anggota mandiri sentosa dengan kegiatan yang sama pada saat di palas.”<sup>93</sup>

**Tabel 8**  
**Pelatihan Pengetahuan Tentang Pakan Mandiri Oleh Mandiri Sentosa**

No	Hari dan Tanggal	Materi	Narasumber	Tempat
1	Minggu, 14 februari 2016	Cara membuat pakan mandiri dan bahan-bahan yang diperlukan.	Ketua pengurus komunitas pembudidaya ikan air tawar (mandiri sentosa)	Rumah ketua pengurus
		Cara perhitungan formulasi, proses fermentasi hingga proses pengeringan		
		Cara menggunakan alat pembuatan pakan		

*Sumber: hasil wawancara yang di olah peneliti pada tanggal 15 februari 2019*

Pelatihan ini dilakukan dengan tujuan memberikan pemahaman kepada peserta akan hal-hal yang bisa menghemat pengeluaran untuk usaha budidaya ikan air tawar yaitu dengan cara membuat pakan mandiri sehingga akan lebih menghemat pengeluaran dan memperoleh pendapatan lebih besar dari modal.

<sup>93</sup>Pak Yusuf, anggota komunitas pembudidaya ikan air tawar, *Wawancara*, 15 Februari 2019

“setelah ikut pelatihan ini kami jadi mengerti cara membuat pakan sendiri dan ternyata dengan membuat pakan sendiri itu bisa lebih hemat”<sup>94</sup>

Pada tahap pengkapasitasan selanjutnya, pembinaan diberikan oleh team PPL dari Universitas Lampung yang di isi oleh dosen dan tenaga ahli Jurusan Perikanan dan Kelautan Universitas Lampung sebagai narasumber. Pembinaan yang di adakan oleh PPL ini berlangsung selama 8 bulan sejak februari sampai oktober 2018. Kegiatan pembinaan ini dilaksanakan dikediaman Bapak Suroto. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh PPL untuk mandiri sentosa antara lain:

- a. Pelatihan pembenihan ikan lele dan aplikasi pemberian dan perhitungan jumlah hormon ovaprim yang digunakan pada pemijahan ikan lele.
- b. Pelatihan aplikasi pemberian rGH pada budidaya ikan lele.

**Tabel 9**  
**Pelatihan Pengetahuan Tentang Teknik Rekayasa Hormonal**

No	Hari dan Tanggal	Materi	Narasumber	Tempat
1	Sabtu, 12 Mei 2018	Pelatihan pembenihan ikan lele dan aplikasi pemberian dan perhitungan jumlah hormon ovaprim	Dosen dan Tenaga ahli jurusan Perikanan dan Kelautan UNILA	Dikediaman Bapak Suroto
2	Minggu, 20 Mei 2018	Pelatihan aplikasi pemberian rGH pada budidaya ikan lele	Dosen dan Tenaga ahli jurusan Perikanan dan Kelautan UNILA	Dikediaman Bapak Suroto

*Sumber: hasil wawancara yang di olah pada tanggal 15 februari 2019*

Pelatihan ini dilakukan dengan tujuan terciptanya budidaya ikan air tawar dengan output cara budidaya yang baik, benih yang berkualitas tinggi, ukuran ikan dengan tingkat keseragaman yang tinggi saat panen dan waktu panen lebih cepat, serta menghasilkan benih yang lebih banyak.

---

<sup>94</sup>Pak Salim, Anggota Kelompok Mandiri Sentosa, Interview 15 Februari 2019

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Marsoyo ia mengatakan bahwa pada saat pelatihan seluruh anggota komunitas pembudidaya ikan mandiri sentosa hadir.<sup>95</sup> Dengan demikian, peneliti mengambil kesimpulan bahwa para pembudidaya ikan air tawar yang ada di Desa Marga Agung ini sangat antusias mengikuti pelatihan-pelatihan yang diberikan baik dari luar maupun dari sesama komunitas itu sendiri.

### 3. Tahap Pendayaan

Pada tahap ini masyarakat diberi kesempatan atau otoritas untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang telah mereka miliki untuk mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri. Setelah terbentuknya mandiri sentosa ini, seluruh anggotanya diberikan pengetahuan dan wawasan secara mendalam tentang budidaya ikan air tawar, baik dilakukan oleh mandiri sentosa maupun dari pihak luar seperti dari Dinas Perikanan dan Kelautan Bandar Lampung dan petugas penyuluh lapangan (PPL) dari UNILA.

Setelah para pembudidaya ikan ini diberikan pelatihan-pelatihan tersebut, mereka sudah bisa menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh. Para pembudidaya sudah bisa membuat pakan ikan sendiri dan sudah bisa menjalankan teknologi rekayasa hormonal sehingga memperoleh bibit ikan yang baik dan berkualitas bahkan pembudidaya ini bukan saja menjual hasil budidaya ikan yang sudah besar melainkan mereka sudah bisa menjual bibit ikan dan pakan mandiri ke pasar. Dengan demikian, para pembudidaya

---

<sup>95</sup>Pak Marsoyo, Ketua Komunitas Pembudidaya Ikan Mandiri Sentosa, *Wawancara*, 10 Februari 2019

merasa bahwa setelah mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut pendapatan mereka bisa meningkat. Bahkan yang tadinya usaha budidaya ikan air tawar ini merupakan usaha sampingan, kini 50% dari anggota mandiri sentosa menjadikan usaha budidaya ikan air tawar ini menjadi usaha tetap.

“setelah kami diberikan pelatihan-pelatihan oleh mandiri sentosa dan Dinas Perikanan dan kelautan serta Petugas penyuluh Lapangan (PPL) dari Unila, kami diberi kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang telah kami peroleh, seperti mulai praktek sendiri dalam pembuatan pakan mandiri, namun, pada tahap ini kami tidak dilepaskan begitu saja tetap ada yang selalu memonitoring kegiatan kami baik dari mandiri sentosa sendiri maupun dari PPL. ”.<sup>96</sup>

Menurut bapak Marsoyo dalam komunitas pembudidaya ikan mandiri sentosa ini juga melakukan monitoring dan evaluasi. Yang mana monitoring ini dilakukan dengan tujuan agar kegiatan budidaya ini berjalan sesuai dengan ketentuan seperti jadwal pemberian pakan harus dilakukan minimal tiga kali sehari dan maksimal lima kali sehari agar memperoleh bobot ikan yang merata dan mengantisipasi terjadinya tingkat kanibalisme yang tinggi. Kegiatan monitoring ini dilakukan setiap satu bulan sekali.

“Selain itu, kami juga melakukan evaluasi setiap paska panen dengan tujuan untuk melihat keuntungan maupun kerugian selama panen.”<sup>97</sup>

#### **E. Hasil Pemberdayaan Yang Dilakukan Komunitas Pembudidaya Ikan Air Tawar Di Desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.**

Para pembudidaya yang telah dibina oleh Mandiri Sentosa, Dinas Perikanan dan Kelautan Bandar Lampung serta PPL dari Unila kini telah memiliki pengetahuan dan kemampuan sehingga sudah bisa menerapkannya

---

<sup>96</sup>Pak Yusuf, Anggota Komunitas Pembudidaya Ikan Mandiri Sentosa, *Wawancara*, 15 Februari 2019

<sup>97</sup>Pak Marsoyo, Ketua Komunitas Pembudidaya Ikan Mandiri Sentosa, *Wawancara*, 14 April 2019

baik dari segi pembuatan pakan maupun cara mengatasi berbagai permasalahan dalam budidaya ikan air tawar. Dengan demikian, akan memperoleh hasil yang lebih maksimal.

Komunitas pembudidaya ikan mandiri sentosa kini semakin dikenal sebagai komunitas pembudidaya ikan air tawar yang sukses. Berdasarkan pernyataan bapak Suroto:

“alhamdulillah sekarang komunitas ini semakin dikenal, baik dari instansi pemerintahan maupun masyarakat biasa. Karena sekarang permintaan pasar kepada komunitas pembudidaya ikan air tawar mandiri sentosa ini terus meningkat. Sering permintaan dari pasar itu 2 sampai 3 kwintal perhari, dengan permintaan pasar yang tinggi itu. Sehingga kami memperoleh pendapatan yang memuaskan dan hingga saat ini 50% dari anggota mandiri sentosa ini menjadi pengusaha ikan air tawar”<sup>98</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan sebuah konsep proses menjadi instan. Proses pemberdayaan mempunyai tiga tahapan yaitu : tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, dan tahap pendayaan. Tahap penyadaran yakni dimana para pembudidaya ikan diberi sebuah pencerahan dalam artian memberikan penyadaran bahwa mereka mampu untuk mempertahankan sesuatu dan bahwasannya mereka mempunyai kemampuan dan kapasitas yang luar biasa jika saja mereka mampu mengeksplor dan menggali kemampuan dalam dirinya. Tahap kedua yaitu tahap pengkapasitasan yaitu tahap dimana masyarakat yang diberdayakan diberikan program pemampuan atau *capacity building* untuk membuat mereka memiliki skill dalam mengelola manajemen diri dan sumber daya yang dimiliki. Kemudian tahap ketiga

---

<sup>98</sup>Pak Suroto, Anggota Komunitas Pembudidaya Ikan Mandiri Sentosa, Wawancara, 14 April 2019

tahap pendayaan pada tahap ini mereka diberi daya, kekuasaan, otoritas, atau peluang. Pemberian ini sesuai dengan kualitas kecakapan yang telah dimiliki atau sesuai kecakapan penerima.

Tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat tersebut jika di implementasikan pada masyarakat miskin, tentu hal yang krusial bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dengan pelatihan-pelatihan tersebut, komunitas pembudidaya ikan air tawar yang ada di Desa Marga Agung mendapatkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan keahlian dan kemampuan yang mereka miliki serta menjadi pendorong perekonomian mereka untuk kelangsungan hidup mereka.

Pemberdayaan masyarakat juga bukan hanya sebagai sebuah konsep namun pemberdayaan juga memberi ruang kepada pengembangan kemampuan dan kapasitas manusia yang beragam dan saling melengkapi satu sama lain. Pemberdayaan sebagai konsep manajemen harus mempunyai indikator keberhasilan pada ranah sasaran maupun instansi-instansi terikat. Artinya memiliki indikator keberhasilan pada kedua belah pihak. Pada akhirnya, Pemberdayaan ditujukan untuk mengubah perilaku masyarakat agar mampu berdaya sehingga ia dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya. Namun keberhasilan pemberdayaan tidak sekedar menekankan pada hasil, tetapi juga pada prosesnya melalui tingkat partisipasi yang tinggi, yang berbasis kepada kebutuhan dan potensi masyarakat. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas, sejatinya berorientasi pada perubahan-perubahan yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya mereka.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada Bapak Suroto, komunitas pembudidaya ikan air tawar di Desa Marga Agung ini sudah berjalan selama 4 tahun sejak tahun 2015. Komunitas pembudidaya ikan air tawar ber anggotakan 20 orang dan sekarang 50% dari anggota komunitas pembudidaya ikan mandiri sentosa ini menjadikan usaha budidaya ikan air tawar sebagai usaha tetap serta meningkatnya pendapatan. Adapun perubahan pendapatan dari masing-masing anggota dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 10**  
**Data Perubahan Pendapatan Anggota Komunitas Pembudidaya Ikan Mandiri Sentosa**

No	Nama	Perubahan Pendapatan Per Tahun			
		Sebelum	2017	2018	2019
1	Erwansyah Nusution	Rp 35.815.000	Rp 41.850.000	Rp 43.800.000	Rp 45.920.000
2	Marsoyo	Rp 40.000.000	Rp 43.500.000	Rp 49.730.000	Rp 53.840.000
3	Suhar	Rp 92.340.000	Rp 99.650.000	Rp 100.000.000	Rp 128.320.000
4	Suwardi	Rp 80.000.000	Rp 87.950.000	Rp 110.600.00	Rp 112.480.000
5	Suroto	Rp 17.000.000	Rp 19.550.000	Rp 21.000.000	Rp 22.160.000
6	Dayari	Rp 31.000.000	Rp 35.170.000	Rp 36.220.000	Rp 47.520.00
7	Nur Salim	Rp 11.000.000	Rp 13.550.000	Rp 15.700.000	Rp 15.840.000
8	Fitriyadin Yusuf	Rp 20.520.000	Rp 23.250.000	Rp 25.880.000	Rp 28.480.000
9	Sutrisno	Rp 12.800.000	Rp 14.450.000	Rp 17.950.000	Rp 18.880.000
10	Patoni	Rp 10.260.000	Rp 11.260.000	Rp 13.295.000	Rp 14.240.000

*Sumber: Wawancara Komunitas Pembudidaya Ikan Mandiri sentosa dicatat tanggal 30 Juni 2019*

Data tingkat pendapatan anggota komunitas pembudidaya ikan mandiri sentosa yang telah dipaparkan diatas merupakan data pendapatan secara keseluruhan per tahun. Menurut bapak Suroto perbedaan pendapatan yang diperoleh tersebut dipengaruhi oleh luas kolam yang dimiliki masing-masing anggota yang mana kolam di isi 120 ekor ikan per meter per segi sehingga jika anggota memiliki kolam dengan luas 58 M<sup>2</sup> maka penebaran



benih sekitar 6.960 ekor. Dengan penebaran benih yang demikian tidak semua ikan berhasil dipanen dengan jumlah yang sama. Pada saat komunitas ini belum terbentuk tingkat kematian ikan mencapai 3% sampai dengan 5% sedangkan setelah komunitas ini terbentuk tingkat kematian pada ikan mulai menurun yaitu kisaran 0% sampai dengan 1%. Selain itu, dipengaruhi oleh harga pakan, jika membeli pakan pabrik kisaran harga antara Rp. 8000 hingga Rp. 10.000 per kilogram, sementara setelah terbentuknya komunitas pakan bisa membuat sendiri dan jika membeli pakan mandiri harga hanya Rp. 5000 hingga Rp. 6000 per kilogram. Dengan demikian, para pembudidaya sebelum bergabung dalam komunitas tidak menggunakan tenaga kerja untuk membantu pekerjaan budidaya ikan. Namun, setelah bergabung dalam komunitas pendapatan terus meningkat sehingga mereka menggunakan tenaga kerja dan pembelian keperluan obat-obatan untuk ikan. Adapun dana tenaga kerja yaitu Rp. 5000.000 per tahun dan itupun tergantung pasaran dan dana untuk obat-obatan selama satu tahun sekitar Rp. 1000.000. Sehingga jika pendapatan para pembudidaya setelah membentuk komunitas mencapai Rp. 45.000.000 dan dikurangkan dengan pengeluaran sekitar Rp. 40.000.000 maka pembudidaya memperoleh keuntungan Rp.5000.000 per tahun.<sup>99</sup>

Komunitas pembudidaya ikan mandiri setosa memiliki 20 anggota dan penulis mengambil sample 10 orang yang telah mewakili. Berikut hasil wawancara penulis dengan beberapa orang dari sampel tersebut. Yaitu sebagai berikut:

---

<sup>99</sup>Pak Suroto, Anggota Komunitas Pembudidaya Ikan Mandiri Sentosa, Wawancara, 30 Juni 2019

a. Bapak Erwansyah Nasution (38 Tahun)

Bapak Erwansyah merupakan salah satu pengurus komunitas pembudidaya ikan mandiri sentosa yang bertugas sebagai pengawas. Bapak Erwansyah memiliki 4 kolam dengan luas 58 M<sup>2</sup>. Pendapatan yang diperoleh bapak Erwansyah per tahun sebelum bergabung dalam komunitas memperoleh Rp. 35 juta an dan setelah bergabung dalam komunitas memperoleh Rp. 45 juta hingga Rp 50 juta an.<sup>100</sup>

b. Bapak Marsoyo (40 Tahun)

Bapak Marsoyo merupakan ketua komunitas pembudidaya ikan Mandiri Sentosa yang dulunya bekerja sebagai petani. Sekarang sudah beralih menjadi pembudidaya karena pendapatan yang dulu hanya sekitar Rp. 40 juta kini menjadi Rp.50 juta lebih. Dan hal ini membuat bapak Marsoyo dapat merenovasi rumahnya.<sup>101</sup>

c. Bapak Nur Salim(30Tahun)

Bapak salim merupakan seorang mantan kuli bangunan dan kini beralih mata pencaharian menjadi pembudidaya ikan air tawar. Peralihan mata pencaharian ini menurut bapak Salim karena setelah bergabung dalam komunitas ini, masalah-masalah dalam budidaya dapat terselesaikan dengan cepat sehigga tidak mengalami kerugian seperti yang sebelum bergabung dalam komunitas ini. Pendapatan yang diperoleh bapak Komarini ia berencana untuk membeli tanah lagi untuk menambah kolam.<sup>102</sup>

---

<sup>100</sup> Pak Erwansyah, Pengawas Komunitas Pembudidaya Ikan Mandiri Sentosa, *Wawancara* 22 Juni 2019

<sup>101</sup>Pak Marsoyo, Ketua Komunitas Pembudidaya Ikan Mandiri Sentosa, *Wawancara* 30 Juni 2019

<sup>102</sup>Pak Salim, Anggota Komunitas Pembudidaya Ikan Mandiri Sentosa, *Wawancara* 30 Juni 2019

d. Bapak Suhar ( 43 Tahun)

Bapak Suhar merupakan bendahara komunitas pembudidaya ikan mandiri sentosa yang dulunya ia adalah seorang petani padi yang keseharian dihabiskan untuk mengurus sawah. Persawahan di Desa Marga Agung ini merupakan sawah tadah hujan sehingga penanaman padi hanya bisa dilakukan satu tahun sekali. Disela-sela waktunya, bapak Suhar memanfaatkan pekarangan rumahnya untuk dijadikan kolam dan dengan harapan bisa menambah pendapatan. Namun pada kenyataannya tidak sesuai dengan harapan karena pengeluaran lebih besar dari pendapatan. Setelah tergabung dalam mandiri sentosa, bapak Suhar merasakan dampak yang baik, diantaranya lebih mudah mendapatkan pakan dan lebih mudah dalam pemasaran. Yang dulu pendapatan yang diperoleh pertahun sekitar Rp.90 juta. Namun, sekarang pendapatan bisa mencapai Rp. 100 juta.<sup>103</sup>

e. Bapak Suwardi (46 Tahun)

Bapak Suwardi merupakan seorang buruh tani yang pada saat ini sudah beralih menjadi pembudidaya ikan air tawar. Berawal dari tidak memiliki pekerjaan tetap yang kadang-kadang menjadi buruh tani dan kadang juga menjadi kuli bangunan. Pekerjaan sampingannya pada saat itu budidaya ikan, namun budidaya ikan air tawar ini menurutnya tidak menghasilkan apa-apa. Namun, setelah bergabung dalam komunitas pembudidaya ikan mandiri sentosa. Kini pendapatan pertahun bisa mencapai Rp.80 juta hingga Rp. 100 juta.<sup>104</sup>

---

<sup>103</sup>Pak Suhar, Bendahara Komunitas Pembudidaya Ikan Mandiri Sentosa, *Wawancara* 30 Juni 2019

<sup>104</sup> Pak Suwardi, Seksi Pemasaran Komunitas Pembudidaya Ikan Mandiri Sentosa, *Wawancara* 30 Juni 2019

f. Bapak Suroto (43 Tahun)

Bapak Suroto merupakan salah satu anggota komunitas pembudidaya ikan mandiri sentosa yang juga telah merasakan dampak dari pembentukan komunitas yaitu meningkatnya pendapatan.<sup>105</sup>

g. Bapak Patoni (57 Tahun)

Bapak Patoni merupakan seorang pembudidaya ikan air tawar yang sempat berhenti karena terkendala oleh mahalnnya pakan dan harga jual hasil budidaya sangat murah. Namun, setelah ia memutuskan untuk bergabung dalam komunitas ia memperoleh banyak keuntungan. “iya, setelah saya bergabung dalam komunitas ini, saya memperoleh keterampilan dan pengetahuan tentang pembuatan pakan. Dan hal ini bisa meminimalisir pengeluaran serta harga jual sudah stabil yaitu kisaran Rp.16.000 per kilo yang sebelumnya harga per kilo hanya Rp.12.000”.<sup>106</sup>

h. Bapak Fitriyadin Yusuf (28 Tahun)

Bapak Fitriyadin Yusuf yang kerap disapa pak ucup ini merupakan salah satu anggota komunitas pembudidaya ikan mandiri sentosa yang dulu berprofesi sebagai buruh tani dan kini sudah beralih profesi menjadi pembudidaya ikan.

“Dulu saya seorang buruh tani yang memperoleh pendapatan tidak menentu dan saya mencoba untuk memanfaatkan pekarangan rumah untuk membuat kolam dengan harapan dapat menopang kebutuhan sehari-hari. Namun, setelah saya jalani pengeluaran tidak sesuai dengan pendapatan. Hingga akhirnya saya diajak untuk bergabung dalam komunitas ini dan alhamdulillah sekarang saya tidak perlu menjadi buruh tani disana sini karena penghasilan yang saya peroleh dari budidaya perikanan ini sudah dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari”.<sup>107</sup>

---

<sup>105</sup>Pak Suroto, Anggota Komunitas Pembudidaya Ikan Mandiri Sentosa, *Wawancara* 06 Juli 2019

<sup>106</sup>Pak Patoni, Anggota Komunitas Pembudidaya Ikan Mandiri Sentosa, *Wawancara* 06 Juli 2019

<sup>107</sup>Pak Yusuf, Anggota Komunitas Pembudidaya Ikan Mandiri Sentosa, *Wawancara* 30 Juni 2019

i. Bapak Dayari (55 Tahun)

Bapak Dayari merupakan seorang petani dan budidaya ikan sebagai mata pencaharian sampingan. Namun, sekarang sudah terfokus menjadi seorang pembudidaya ikan air tawar. Karena budidaya ikan air tawar lebih cepat menghasilkan daripada pertanian.<sup>108</sup>

j. Bapak Sutrisno (35 Tahun)

Bapak Sutrisno merupakan salah satu anggota komunitas pembudidaya ikan mandiri sentosa yang dulunya berprofesi sebagai petani padi dan kini beralih profesi menjadi seorang pengusaha budidaya ikan.<sup>109</sup>



---

<sup>108</sup>Pak Dayari, Anggota Komunitas Pembudidaya Ikan Mandiri Sentosa, *Wawancara* 22 Juni 2019

<sup>109</sup>Pak Sutrisno, Anggota Komunitas Pembudidaya Ikan Mandiri Sentosa, *Wawancara* 06 Juli 2019

#### **BAB IV**

### **ANALISIS PEMBERDAYAAN KOMUNITAS PEMBUDIDAYA IKAN AIR TAWAR DI DESA MARGA AGUNG**

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan hasil-hasil yang didapat dari penelitian dan mendiskusikannya secara mendalam dengan membandingkan kepustakaan yang telah dimuat dalam bagian-bagian sebelumnya. Pada Bab II telah disebutkan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya yang mana rakyat, komunitas, dan organisasi diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya. Artinya pemberdayaan merupakan proses memberikan daya kepada rakyat, komunitas, dan organisasi baik berupa pengetahuan maupun keterampilan sehingga yang tadinya tidak memiliki daya atau kekuatan menjadi memiliki kekuatan atau kemampuan dan berkuasa atas kehidupannya. Dengan demikian sama halnya dengan pemberdayaan komunitas pembudidaya ikan air tawar yang berada di Desa Marga Agung yaitu upaya meningkatkan kemampuan pembudidaya dalam usaha pembuatan pakan dan budidaya ikan air tawar agar lebih baik dari sebelumnya sehingga dapat meningkatnya pendapatan dan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

Komunitas pembudidaya ikan air tawar di Desa Marga Agung ini merupakan salah satu komunitas pembudidaya ikan air tawar yang lebih mapan dibanding komunitas pembudidaya lainnya. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitian pada pemberdayaan komunitas pembudidaya yang dilakukan oleh mandiri sentosa. Mandiri sentosa merupakan wadah bagi para pembudidaya ikan air tawar yang ada di Desa Marga Agung. Setelah terbentuknya komunitas pembudidaya ikan air tawar mandiri sentosa ini maka transfer ilmu

pengetahuan tentang budidaya ikan dapat dilaksanakan. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa komunitas ini berfungsi sehingga dapat mempengaruhi perekonomian para anggota komunitas pembudidaya ikan air tawar di Desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

#### **A. Fungsi Komunitas Pembudidaya Ikan Mandiri Sentosa**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh bahwa komunitas pembudidaya ikan mandiri sentosa memiliki beberapa fungsi yang meliputi:

1. Komunitas Pembudidaya Ikan Mandiri Sentosa Sebagai Wahana Proses Pembelajaran.
2. Komunitas Pembudidaya Ikan Mandiri Sentosa Sebagai Wahana Kerja Sama.
3. Komunitas Pembudidaya Ikan Mandiri Sentosa Sebagai Unit Produksi.

Berdasarkan ke tiga fungsi komunitas pembudidaya ikan mandiri sentosa yang telah penulis paparkan pada bab III, penulis menganalisis bahwa komunitas pembudidaya yang ada di Desa Marga Agung ini merupakan sebuah komunitas yang sangat memberikan manfaat pada anggotanya karena dalam komunitas ini menjadi sebuah wahana pembelajaran, dengan demikian bisa saling asah, asih dan asuh sehingga pengetahuan para pembudidaya terus meningkat. Bukan hanya itu komunitas ini juga berfungsi sebagai wahana kerjasama, yang tadinya individualisme sekarang bisa kerjasama dan dengan adanya kerjasama semua kegiatan dan permasalahan dalam budidaya dapat di atasi secara bersama-sama. Dan yang terakhir adalah sebagai wahana produksi, komunitas pembudidaya ikan mandiri sentosa ini sangat berperan dalam memberikan sarana prasarana untuk keberlangsungan usaha budidaya ikan air tawar dan prasaran tersebut salah

satunya mesin pembuat pakan. Hal ini dapat mempermudah para anggotanya untuk memproduksi pakan sendiri.

## **B. Pemberdayaan Komunitas Pembudidaya Ikan Air Tawar Di Desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.**

Pemberdayaan dalam suatu masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara, terutama melihat kondisi sekitar tempat yang akan diberdayakan, kondisi sosial ekonomi. Dalam analisis penelitian ini akan melihat pemberdayaan yang dilakukan oleh mandiri sentosa terhadap pembudidaya ikan air tawar di Desa Marga Agung.

Pada Bab II juga telah dipaparkan bahwa suatu program akan berhasil apabila dijalani dengan beberapa tahap pemberdayaan yang benar dan tepat untuk penerima manfaat atau target pemberdayaan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh disimpulkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh Mandiri Sentosa terhadap pembudidaya ikan air tawar menggunakan tahap pemberdayaan, yaitu meliputi:

### **1. Tahap Penyadaran**

Tahap penyadaran seperti yang telah dipaparkan di Bab II bahwa tahap penyadaran merupakan tahap memberikan pemahaman kepada masyarakat miskin bahwa mereka memiliki hak untuk menjadi lebih sejahtera dan mempunyai kemampuan untuk keluar dari kemiskinannya. Dan pada tahap ini masyarakat diberikan pemahaman bahwa untuk mewujudkan kemauan itu berasal dari diri mereka sendiri.

Pada tahap ini Mandiri Sentosa dibantu oleh Dinas Perikanan dan Kelautan Bandar Lampung dan Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) dari Unila



melakukan penyadaran dengan melakukan sosialisasi terhadap para pembudidaya ikan air tawar di Desa Marga Agung. Berdasarkan penelitian lapangan, bahwa dengan diadakannya sosialisasi dapat membuat para pembudidaya mengerti bahwa dengan membentuk wadah untuk para pembudidaya, membuat pakan secara mandiri serta penggunaan teknik rekayasa hormonal dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah penulis paparkan pada Bab III, bahwa pada tahap penyadaran ini dilakukan sebelum dan sesudah pembentukan komunitas pembudidaya ikan mandiri sentosa. Pada tahap penyadaran ini melalui beberapa proses, sebagaimana yang telah dipaparkan pada Bab II bahwa untuk mengadakan suatu perubahan perlu ada langkah-langkah yang ditempuh agar terwujudnya suatu perubahan, langkah-langkah tersebut meliputi, tahap *awareness* (kesadaran), tahap *Interest* (keinginan), tahap *evaluasi* (evaluasi), tahap *terial* (mencoba), tahap *adoption* (penerimaan). Tahap-tahap tersebut merupakan tahap-tahap yang dilalui oleh para pembudidaya untuk memastikan apakah dengan pembentukan wadah akan membawa dampak positif atau dampak negatif.

Pada tahap ini pada dasarnya adalah membuat target atau para pembudidaya sadar akan potensi yang dimiliki baik potensi dari diri sendiri maupun potensi wilayahnya, membuat para pembudidaya juga menyadari bahwa dengan terus mengembangkan usaha budidaya bisa meningkatkan perekonomiannya, serta membuat para pembudidaya mampu mengasah kemampuannya dalam mengambil keputusan. Pada tahap penyadaran ini juga membangun sebuah kesadaran pada para pembudidaya bahwa sebuah

pemberdayaan akan menghasilkan sesuatu sesuai dengan harapan jika disertai partisipasi dan memberikan pemahaman kepada para pembudidaya bahwa proses pemberdayaan itu dimulai dari dalam diri mereka sendiri bukan dari luar.

## 2. Tahap Peningkatan Kapasitas

Tahap peningkatan kapasitas telah dipaparkan di Bab II yaitu tahap untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengadakan pelatihan-pelatihan, lokakarya atau kegiatan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan *life skill* masyarakat sehingga mereka memiliki kemampuan untuk mengelola usaha yang akan diberikan.

Pada tahap peningkatan kapasitas ini dilakukan sangat baik oleh mandiri sentosa. Pada tahap peningkatan kapasitas ini mandiri sentosa dibantu oleh Dinas Perikanan dan Kelautan Bandar Lampung dan Petugas Penyuluhan Lapangan (PPL) dari Universitas Lampung. Tahap peningkatan kapasitas dilakukan setelah pembudidaya sudah berhasil melalui tahap penyadaran. Pengkasinan tersebut dilakukan dengan cara memberikan pembudidaya ikan keterampilan, pelatihan, pembinaan dan pendampingan dalam budidaya ikan air tawar dari proses pembuatan pakan, budidaya ikan hingga ke pemasaran.

Pelatihan pembuatan pakan dan pembenihan yang diadakan oleh mandiri sentosa yang dibantu oleh Dinas Perikanan dan Kelautan Bandar Lampung dan PPL dari Universitas Lampung ini sangatlah membantu para pembudidaya, karena dengan adanya peningkatan kemampuan yang dimiliki dapat membuat mereka meminimalisir pengeluaran untuk usaha budidaya ikan air tawar.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, pada tahap ini peneliti menyimpulkan bahwa pembudidaya ikan di Desa Marga Agung sangat antusias mengikutinya hal ini disebabkan oleh faktor pendidikan yang mayoritas masyarakatnya hanya sampai pada tingkat SD yaitu 49,85%. Dalam hal ini, mendorong para pembudidaya bersemangat karena sebagian dari mereka hanya sampai pada tingkat pendidikan SD dan merasa jika hanya mengandalkan ijazah SD untuk mencari pekerjaan diluar daerah belum tentu gajinya akan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

### 3. Tahap Pendayaan

Tahap pendayaan yang dipaparkan pada Bab II dijelaskan bahwa tahap pendayaan merupakan tahap pemberian kesempatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan dengan memberikan peran yang lebih besar sesuai dengan kapasitas dan kapabilitasnya. Tahap pendayaan ini merupakan tahap terakhir setelah para pembudidaya ikan air tawar disadarkan dan diberikan kapasitas berupa pengetahuan, wawasan dan keterampilan serta sarana produksi kemudian selanjutnya para pembudidaya diberi kesempatan atau otoritas untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang telah mereka miliki untuk mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Yusuf selaku anggota mandiri sentosa mengatakan bahwa mereka yang telah selesai mengikuti pelatihan selanjutnya diberi kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh agar mereka dapat mandiri, namun tidak dilepaskan begitu saja tetap ada pengawasan baik dari mandiri sentosa maupun dari PPL.

Pendayaan yang dilakukan oleh Mandiri sentosa terhadap para pembudidaya dengan langsung memberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan ke lapangan itu menurut penulis cukup efektif karena para pembudidaya tidak dilepaskan begitu saja melainkan masih tetap dilakukan pengawasan. Sehingga pembudidaya yang mengalami masalah dalam pembuatan pakan dan budidaya ikan air tawar bisa bertanya langsung ke petugas pengawasan yaitu bapak Erwansyah nasution.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis memberikan analisis bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh mandiri sentosa terhadap komunitas pembudidaya ikan air tawar yang ada di Desa Marga Agung dapat dikatakan sangat efektif dan sejalan dengan teori pemberdayaan yang dipaparkan oleh Wrihatnolo dan Dwijowijoto yang menggunakan 3 tahapan, yaitu: tahap penyadaran, tahap peningkatan kapasitas dan tahap pendayaan. Pada tahap penyadaran dilakukan oleh bapak Suroto yang kemudian membentuk wadah yang bernama mandiri sentosa, setelah terbentuknya mandiri sentosa dibantu oleh Dinas Perikanan dan kelautan Bandar Lampung yaitu dilakukannya sosialisasi, sosialisasi tersebut dilakukan dengan tujuan agar komunitas pembudidaya ikan air tawar dapat bangkit dan meneruskan usaha budidaya ikan air tawar serta tersadar bahwa dengan mengikuti program-program tersebut bisa meningkatkan pendapatan mereka. Pada tahap penigkatan kapasitas mandiri sentosa bekerjasama dengan Dinas Perikanan dan kelautan Bandar Lampung dan Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) dari Universitas Lampung dengan mengadakan pelatihan di Mandiri Sentosa tepatnya di

kediaman bapak Suroto yang sekaligus menjadi tempat komunitas pembudidaya berkumpul dan mengikuti pelatihan di Palas Kalianda yang dilaksanakan oleh Dinas Perikanan dan Kelautan Bandar Lampung. Seperti cara pembuatan pakan mandiri, pemilihan bibit ikan yang bagus dan penggunaan teknik rekayasa hormonal. Dan pada tahap pendayaan mandiri sentosa memberikan fasilitas kepada pembudidaya berupa mesin pembuat pakan dan mesin pencetak pakan yang berasal dari Dinas Perikanan dan Kelautan Bandar Lampung dan peralatan tersebut dipergunakan untuk para pembudidaya untuk menjalani usaha budidaya ikan air tawar secara mandiri. Mandiri sentosa juga melakukan monitoring setiap paska panen dan dilakukan oleh PPL setiap satu bulan sekali.

### **C. Hasil Pemberdayaan Yang Dilakukan Komunitas Pembudidaya Ikan Air Tawar Di Desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak suroto sebagai anggota komunitas pembudidaya ikan mandiri sentosa yang telah penulis paparkan pada bab III bahwa setelah komunitas pembudidaya ikan mandiri sentosa ini terbentuk para pembudidaya merasakan dampak yang positif yaitu meningkatnya pendapatan yang diperoleh. Dan peneliti menganalisis bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh mandiri sentosa terhadap para pembudidaya ikan air tawar di Desa Marga Agung ini sesuai dengan teori pemberdayaan berbasis komunitas yang telah penulis paparkan pada bab II yaitu melalui pembentukan komunitas maka akan mempercepat proses perubahan dan pembaharuan serta meningkatkan kesejahteraan dalam jangka waktu yang panjang dan berkelanjutan sebagaimana yang terjadi pada

komunitas pembudidaya ikan mandiri sentosa ini sebelum dan setelah pembentukan komunitas yang telah penulis paparkan pada bab III.

Peneliti juga menganalisis bahwa keberhasilan pemberdayaan yang dilakukan oleh mandiri sentosa terhadap pembudidaya ikan air tawar di Desa Marga Agung dipengaruhi oleh faktor agama dan budaya. Masyarakat di Desa Marga Agung ini mayoritas masyarakatnya menganut agama Islam yang mana dalam Islam sendiri diajarkan untuk memiliki etos kerja yang tinggi dan tidak berpangku tangan serta dipengaruhi oleh budaya jawa yang mana orang jawa dikenal sifatnya yang ulet dan pekerja keras. Selain itu, usaha pemberdayaan yang dilakukan oleh komunitas pembudidaya ikan mandiri sentosa ini sesuai dengan surah Ar'd ayat: 11 yang mana sebelumnya mereka sempat berhenti untuk melakukan usaha budidaya ikan air tawar. Namun, mereka memiliki kesadaran bahwa jika mereka tidak merubah keadaannya sendiri maka keadaan mereka tidak akan pernah berubah. Adapun arti dari surat Ar'd Ayat 11 tersebut yaitu "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah, Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia".

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab-bab sebelumnya telah dijelaskan secara rinci, maka pada Bab ini peneliti akan memaparkan kesimpulan dari semua bab-bab yang telah dibahas, dan saran-saran yang telah dibuat oleh peneliti seputar masalah “Pemberdayaan Komunitas Pembudidaya Ikan Air Tawar Di Desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan” maka berikut kesimpulan dan saran yang dibuat oleh peneliti sebagai berikut:

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data dan analisis data pada bab IV yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mengambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

Komunitas pembudidaya ikan mandiri sentosa memiliki fungsi yaitu berfungsi sebagai wahana proses pembelajaran, sebagai wahana kerjasama dan berfungsi sebagai unit produksi. Serta pemberdayaan yang dilakukan oleh komunitas pembudidaya ikan air tawar di Desa Marga Agung merupakan pemberdayaan berbasis komunitas yang komunitasnya diberi nama Mandiri Sentosa. Adapun proses pemberdayaan komunitas pembudidaya ikan air tawar di Desa Marga Agung ini melalui 3 tahapan, yaitu; tahap penyadaran, tahap peningkatan kapasitas, dan tahap pendayaan. Pada tahap awal yaitu tahap penyadaran dimana para pembudidaya diberikan wawasan dan pengetahuan mengenai pembentukan komunitas yang kemudian diberikan wawasan dan pengetahuan mengenai manfaat mengikuti program pembuatan pakan mandiri

dan teknik rekayasa hormonal, tahap kedua yaitu tahap peningkatan kapasitas, pada tahap ini pembudidaya diberikan pelatihan-pelatihan dari pembuatan pakan, pembibitan hingga budidaya ikan, dan pada tahap terakhir yaitu tahap pendayaan dimana para pembudidaya diberikan kesempatan untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan serta kemampuan yang telah mereka miliki untuk mengembangkan diri mereka sendiri.

Setelah melalui ketiga tahapan tersebut pemberdayaan pada komunitas pembudidaya ikan air tawar dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat pada bab III mengenai meningkatnya pendapatan para pembudidaya setelah terbentuknya komunitas pembudidaya ikan mandiri sentosa.

## **B. Saran**

Adapun saran-saran yang peneliti berikan untuk komunitas pembudidaya ikan air tawar (Mandiri Sentosa) di Desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan yang mudah-mudahan bermanfaat, yaitu:

1. Kepada pengurus komunitas pembudidaya ikan mandiri sentosa hendaknya meningkatkan kerjasama kepada Dinas Perikanan dan Kelautan dan pihak terkait agar komunitas ini terus bertahan dan menjadi komunitas yang patut dicontoh oleh komunitas pembudidaya lainnya.
2. Sebaiknya komunitas ini memperluas akses pemasaran, melalui promosi dan mencari pelanggan di daerah lain dengan menjalin kemitraan. Sehingga pendapatan yang diperoleh lebih maksimal dan komunitas lebih berkembang.



3. Menurut penulis lebih bagus lagi jika komunitas ini menambah kolam lagi agar dapat memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat dan dapat memperoleh pendapatan yang lebih banyak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Teguh Sulistiyan. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta. Gava Media. 2004.
- Aprilia Theresia et. al. *Pembangunan Berbasis Masyarakat Acuan Bagi Praktisi, Akademis, dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat*. Bandung. Alfabeta. 2014.
- Chabib Soleh. *Dialektika Pembangunan dengan Pemberdayaan*. Bandung. Fokusmedia. 2014.
- Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategic Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung. PT. Refika Aditama. 2009.
- Esrom Aritonang, et. al. *Pendampingan Komunitas Pedesaan*. Jakarta. Sekretariat Bina Desa. 2001.
- Fredian Tonny Nasdian. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta. Yayasan Pustaka Obor. 2014.
- Hasim. Remiswal. *Community Development Berbasis Ekosistem*. Jakarta. Diadit Media. 2009.
- Irawan Suhartono. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 1995.
- Irawan suhartono. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung. PT Remaja Rosdakrya. 2011.
- Irawan Suhartono. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Bandung. PT. RemajaRosdakarya. 2008.
- Irwan. *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta. Absolute Media. 2017.
- Isbandi Rukminto. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta. Rajawali Pers. 2008.
- Jalaludin Rahmat. *Metode Penelitian komunikasi*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 1984.
- Jim Ife dan Frank Tesoriero. *Community Development ; Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta. Pustaka Belajar. 2014.



- Karna Sobahi an Cucu Suhana. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pendidikan di Era Otonomi Daerah*. Bandung. Cakra. 2012.
- Kartini Kartono. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung. Mandar Maju. 1996.
- Lexy j. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 1988.
- Muhammad Idrus. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta. Erlangga. 2009.
- M.Iqbal Hasan. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor Selatan. Ghalia Indonesia. 2002
- Nanang Martono. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada. 2010.
- Nanih Machendrawati. Agus Ahmad Safei. *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideologi, Strategi, Sampai Tradisi*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 2001).
- Onny S. Prijono, A>M>W Pranaka. *Pemberdayaan : Konsep, kebijakan dan implementasi*. Jakarta. CSIS. 1996.
- Oss M. Awas. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung. Alfabeta.2014.
- Sedarmayanti. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi, Birokrasi, Dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung. Refika Aditama. 2008.
- Soetomo. *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan;Pendekatan Kuantitaif,Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta. 2008.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung. ALFABETA. 2014.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Cet-15*. Jakarta. Rineka Cipta. 2013.
- Sumadi Suryabrta. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada. 2013.
- Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung. Alfabeta. 2015.



Ani leilani, “Pengaruh Pendekatan Kelompok Terhadap Keberdayaan Pembudidaya”. Jurnal Penyuluhan Perikanan dan kelautan, vol. 4 No. 2, Desember 2010.

Linda Rachamwati, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Soka Makmur di Dusun Kadisoka, Purwomartani, Kalasan, Sleman”. Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Martua Hasiholan Bancin. “Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan (studi kasus : Bandung Barat”, Bandung. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, No. 03, Vol. 22 (Desember 2013)

Mukti Arta Sari, Ktut Murniati, Wuryangsih Dwi Sayekti, Analisis Permintaan Ikan Lele (*Clarias sp*) Oleh Pedagang Pecel Lele di Kota Bandar Lampung. Jurnal Agribisnis, fakultas Pertanian, Universitas Lampung, III A, Volume 5 No. 2, Mei 2017.

Rizal Latief. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Budidaya Ikan Mina Persada (KBI\_MP) di Dusun Pacar Desa Timbul Harjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul”. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Pendidikan Luar Sekolah.



<http://www.nu.or.id/post/read/37543/ciri-khas-nu-itu-tradisi-keagamaan-di-masyarakat> (20 Juni 2018)

<http://www.artikata.com/arti-360470-pembudidaya.html> ( 08 Mei 2019 )

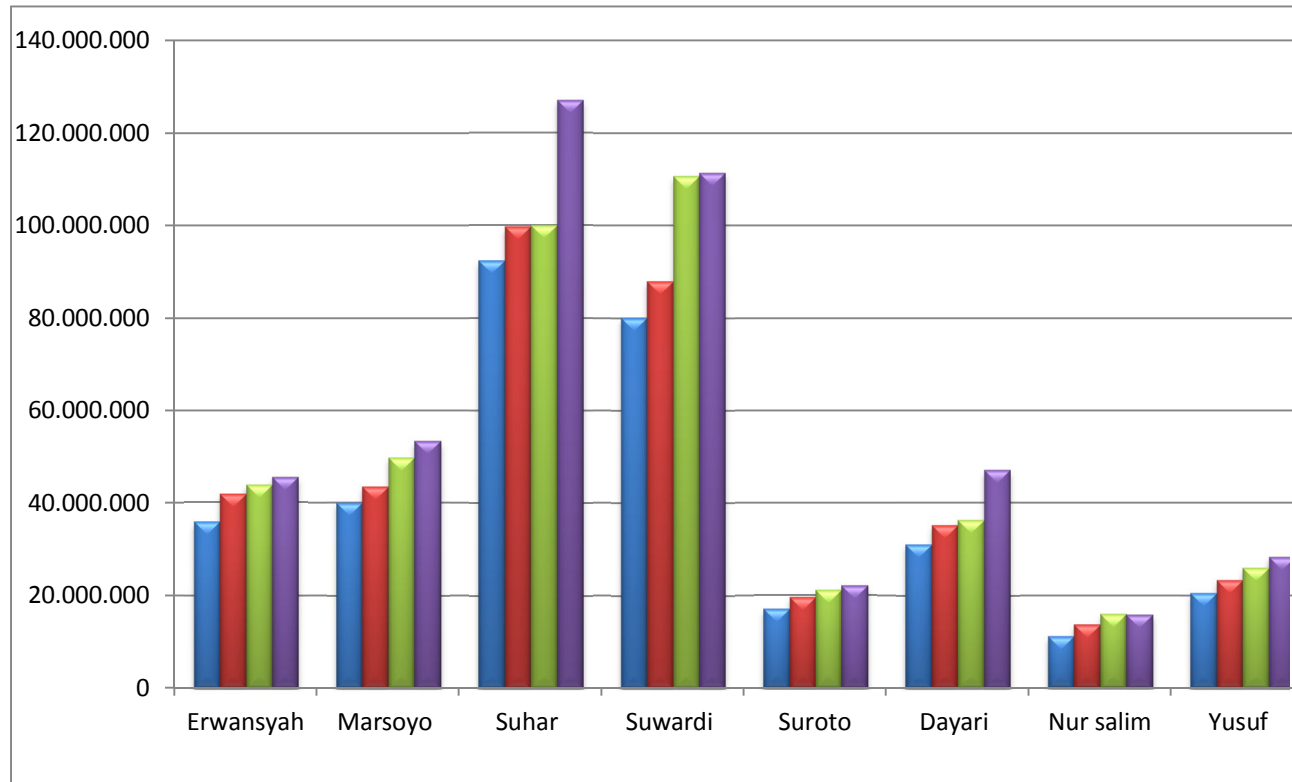
<https://fitwiethayalisi.wordpress.com/teknologi-pendidikan/penelitian-kualitatif-metode-pengumpulan-data> (10 oktober 2018)



# LAMPIRAN

## GRAFIK PERUBAHAN PENDAPATAN ANGGOTA KOMUNITAS PEMBUDIDAYA IKAN MANDIRI SENTOSA DI DESA MARGA AGUNG KECAMATAN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN

Data Hasil Wawancara Yang S



udah Di Olah Peneliti

## FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar Saat Wawancara Dengan Bapak Dahroji (Sekdes Marga Agung Sebagai Informan)

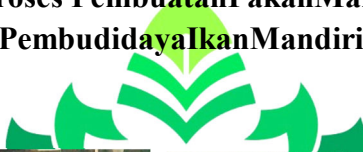




**Gambar Saat Wawancara Dengan Bapak Suroto**



**Gambar Proses Pembuatan Pakan Mandiri di  
Komunitas Pembudidaya Ikan Mandiri Sentosa**



**Gambar Proses Pembenihan dan Penebaran benih ikan di  
Komunitas Pembudidaya Ikan Mandiri Sentosa**





**Gambar Proses Pemberian Pakan Ikandan Penyortiran di Komunitas Pembudidaya Ikan Mandiri Sentosa**



**Gambar Panen Ikan di Komunitas Pembudidaya Ikan Mandiri Sentosa**

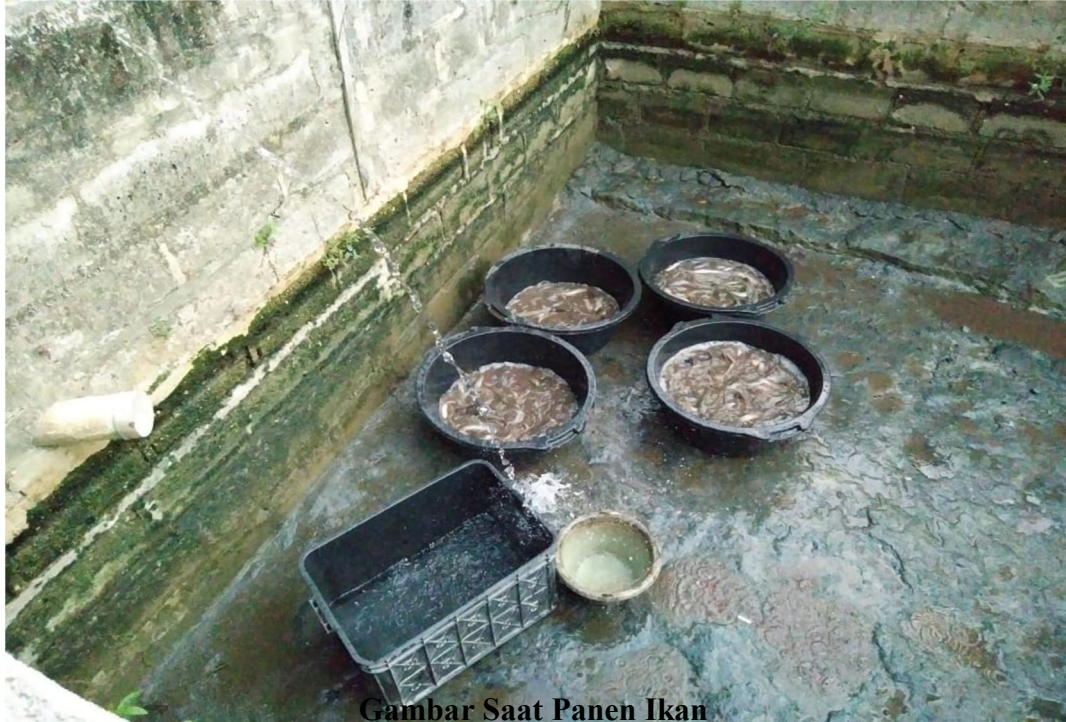


**Gambar Proses Pengecekan Dari Petugas Penyuluhan Lapangan (PPL)**





**Gambar Anggota Komunitas Pembudidaya Ikan Mandiri Sentosa Saat  
silaturahmi Sekaligus Evaluasi Kegiatan Budidaya**



**Gambar Saat Panen Ikan**







**Gambar Proses Penimbangan Hasil dan Proses Pemasaran**

